

PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *PERSONAL FINANCIAL NEED* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menempuh Ujian Akhir Program Strata (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia mandiri

Disusun Oleh :

RISWANDI

371662018



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH FINANCIAL STABILITY DAN PERSONAL FINANCIAL NEED TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Perusahaan manufaktur sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)

Penulis : RISWANDI

NIM : 371662028

Bandung, 14 Januari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing



(Tuntun A. Sukanta, S.E., M.M., Ak. CA)

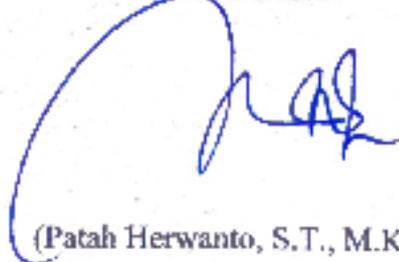
Ketua Program Studi,



(Dani Sopian, S.E. M.A.K.)

Mengetahui

Wakil Ketua



(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riswandi

Nim : 371662028

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :
**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *PERSONAL FINANCIAL NEED*
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Perusahaan
manufaktur sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

Adalah karya ilmiah yang disusun sendiri oleh penandatangan dan bukan
plagiat atas penulisan dan penelitian lain.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat
dipergunakan bila mana diperlukan.

Bandung, 14 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,



Riswandi

NIM : 371662028

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**"PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *PERSONAL FINANCIAL NEED*
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada Perusahaan
manufaktur sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018)**

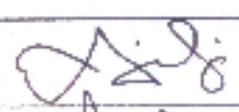
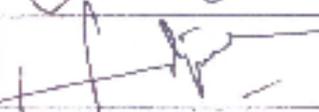
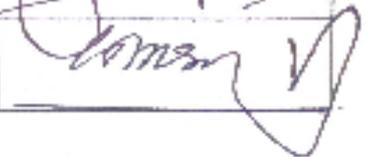
Oleh :

RISWANDI

371662028

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari 7 Januari 2020 telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Tuntun Ariadi Sukanta SE., M.M., AK., CA	Pembimbing	
2	Ferdiansyah Ritonga SE., M.Ak	Penguji 1	
3	Dedi Rosidi Utama, M.Si	Penguji 2	

Bandung, 2 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi


(Dani Supian SE., M.Ak)

NIDN : 0410068702

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

-Aristoteles-

“Di tengah kesulitan ada Kesempatan”

-Albert Einstein-

*“Dua Kunci Berjalan Dalam Hidup, Belajar Dengan Orang Yang Sukses Dan
Belajar Dengan Orang Yang Gagal Dalam Hidup Dan Bisnisnya”*

-Jhon Savique Capone-

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong terjadinya *financial statement fraud*, penelitian ini menganalisis pengaruh *financial stability*, dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan verifikatif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial stability* (AFCHANGE) berpengaruh positif tidak signifikan, *personal financial need* (OSHIP) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata kunci: *financial statement fraud, financial stability, personal financial need*

ABSTRACT

This study tries to analyze the factors that drive financial reporting fraud, this research analyzes financial stability, and personal financial needs of financial statement fraud. The population in this study amounted to 20 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. Sampling using a purposive sampling technique. The analytical methods used are descriptive and verification statistics, classic assumption tests, hypothesis testing and multiple regression analysis. Based on the results and conclusions, the study shows that partial testing financial stability (AFCHANGE). Positive not significant, personal financial needs (OSHIP) have positif not significant on financial statement fraud. Based on the results of simultaneous testing shows that financial stability and personal financial needs have a positive and significant effect on financial statement fraud.

Keyword: financial statement fraud, financial stability, personal financial need.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *PERSONAL FINANCIAL NEED* TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* (Studi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada program sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi STIE-STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, hambatan maupun rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan tersebut. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi rahmat, hidayah, petunjuk serta kemudahan selama masa penulisan skripsi.
2. Ibu, ayah serta keluarga yang selalu memberi dukungan, semangat, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Kakak saya Aditia Cahya Sucipta, Siti Pratiwi dan Jaka Lesmana yang selalu memberikan dukungan moral, moril, serta materi tanpa henti.

4. Bapak Tuntun A, Sukanta, S.E., M.M., AK. CA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberi waktu, bantuan, ilmu, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.AK. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri.
6. Bapak Dani Sopian, S.E., M.AK. selaku Prodi Studi Akuntansi STIE STAN-IM.
7. Dr. Chairuddin, IR, MM, M.T. selaku Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN-Indonesia Mandiri.
8. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STMIK dan STIE STAN-IM Bandung.
9. Seluruh dosen STIE-STAN-IM Bandung yang telah mengajarkan ilmunya dan berbagai pengalaman hidupnya kepada penulis.
10. Galih Winulang S yang selalu mendukung dari awal perkuliahaan sampai di titik sekarang menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Artline Ken Prawirani yang selalu mendukung saya memberikan motivasi dan semangat tanpa henti kepada penulis.
12. Ari fajriadi. Dimas P Prawira . Moch agung gumilar. Yang membantu segala hal kepada penulis.
13. Teman teman satu angkatan Aziz Ismail,Dewi Ratnasari, Dhea Rosmayanti, Dian deliana, Pak Haryanto, Irfan, Maulana Eka Sanjaya, Muhammad Akbar Firhan, Novita Dwi, Rian Nugraha, Rifki Ramdan, Ririn Oktaviani, Rusini, Sabila Al Rasyid, Sandi Rahmadi, Yuliani

Pasaribu, yang selalu memberi dukungan motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

14. Aprika Yuseni Yang telah mengajarkan cara penulisan serta mensupport
15. Teman-teman home base M Rizki, Suryana, Naufal ZM, Terry Julian, Yogi, Ilham, Febi Gustian, Elpratama, yang memberikan dorongan motivasi kepada penulis.
16. Terima kasih kepada Agus Riswanto, Dilla Firda, Riana Maulani yang selalu memberikan ketenangan dan motivasi kepada penulis
17. Dan teman teman semua yang tidak bisa di sebutkan disini yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Bandung, 29 Desember 2019

Riswandi
371662028

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PEMGEMBANGAN HIPOTESIS.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Teori Keagenan	9
2.1.2. Laporan Keuangan.....	10
2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan	10
2.1.2.2. Jenis jenis laporan keuangan.....	14

2.1.3. Kecurangan (<i>Fraud</i>)	14
2.1.3.1. Konsep Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	14
2.1.3.2. Definisi Kecurangan (<i>Fraud</i>)	17
2.1.3.3. Jenis jenis Kecurangan	15
2.1.3.4. Unsur unsur kecurangan	17
2.1.3.5. Faktor pemicu kecurangan	18
2.1.4. Teori teori kecurangan.....	19
2.1.4.1. Teori <i>Fraud triangle</i>	19
2.1.4.2. Elemen <i>fraud triangle</i>	20
2.1.4.3. Teori <i>fraud diamond</i>	22
2.1.4.4. Teori <i>Fraud pentagon</i>	23
2.1.5. <i>Financial Statement Fraud</i>	24
2.1.5.1. Definisi <i>financial statement fraud</i>	24
2.1.5.2 Modus <i>financial statement fraud</i>	25
2.1.5.3 Tipe <i>financial statement fraud</i>	26
2.1.5.4. Imbalan <i>financial statement fraud</i>	26
2.1.5.5. Pengukuran <i>Financial statement fraud</i>	27
2.1.6. Proksi elemen <i>pressure</i>	34
2.1.7. Pengukuran <i>financial stability</i> dan <i>personal financial need</i>	38
2.1.7.1. <i>Financial stability</i>	38
2.1.7.2. <i>Personal financial need</i>	38
2.2. Penelitian terdahulu.....	39
2.2.1. Pengaruh <i>Financial stability</i> terhadap <i>Financial statement fraud</i>	

2.2.2. Pengaruh <i>personal financial need</i> terhadap <i>financial statement fraud</i>	41
2.3. Kerangka Teoritis.....	43
2.4 Model Analisis dan Hipotesis	45
\2.4.1. Model Analisis	45
2.4.2. Hipotesis.....	45
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	46
3.1. Objek Penelitian.....	46
3.2. Lokasi Penelitian.....	46
3.3. Metode Penelitian.....	47
3.3.1. Unit Analisis	47
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	48
3.3.2.1. Populasi.....	48
3.3.2.2. Sampel.....	49
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Sampel.....	49
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	50
3.3.5. Jenis dan Sumber Data	51
3.3.6. Operasionalisasi Variabel.....	51
3.3.7. Tenik Analisis Data deskriptif verifikatif.....	56
3.3.7.1. Rata rata dan deviasi standar.....	57
3.3.7.2. Korelasi antar variabel	58
3.3.8. Uji Asumsi Klasik	59
3.3.8.1. Uji Normalitas	59
3.3.8.2. Uji Multikolonieritas.....	60

3.3.8.3. Uji Autokolerasi	61
3.3.8.4. Uji Heteroskedasitas.....	62
3.3.9. Pengujian Hipotesis	62
3.3.9.1 Uji Analisa Regresi Linier Berganda	63
3.3.9.2. Uji Statistik F	64
3.3.9.3. Uji Stastistik T.....	65
3.3.9.4. Uji Koofiens Determinasi.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Hasil Penelitian	67
4.1.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	67
4.2. Analisis Data	69
4.2.1. Perkembangan <i>Financial Stability</i>	69
4.2.2. Perkembangan <i>Personal Financial need</i>	71
4.2.4. Perkembangan <i>Financial Statement Fraud</i>	73
4.3. Analisis deskriptif	74
4.3.1. Rata rata dan deviasi standar	75
4.3.2. Korelasi antar variabel.....	76
4.4. Uji asumsi klasik.....	78
4.4.1. Uji normalitas	78
4.4.2. Uji multikolonieritas	79
4.4.3. Uji auto korelasi.....	80
4.4.4. Uji heterokedastisitas.....	81
4.4.5. Hasil uji linier berganda.....	82

4.5. Pengujian Hipotesis.....	84
4.5.1. Uji Simultan(Uji-F).....	84
4.5.2. Uji parsial (Uji-t).....	85
4.5.3. Uji koefisien determinasi.....	86
4.6. Pembahasan, implikasi dan keterbatasan	87
4.6.1. Pembahasan.....	87
4.6.2. Implikasi.....	90
4.6.2.1.Implikasi teoritis.....	90
4.6.2.2. Implikasi praktis.....	92
4.6.3. Keterbatasan.....	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
5.1. Kesimpulan	94
5.2. Saran.....	95
5.2.1. Saran Teoritis	95
5.2.2. Saran Praktis.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Imbalan <i>financial statement fraud</i>	26
Tabel 2.2. Hasil penelitian terdahulu	46
Tabel 3.1. Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3.2. Operasi variabel	56
Tabel 4.1. Populasi dan sampel.....	67
Tabel 4.2. Data perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> 2014-2018.....	68
Tabel 4.3. Perusahaan yang tidak masuk sampel penelitian	68
Tabel 4.4. Perkembangan <i>financial stability</i>	70
Tabel 4.5. Perkembangan <i>personal financial need</i>	72
Tabel 4.6. Perkembangan <i>financial statement fraud</i>	73
Tabel 4.7. Statistik deskriptif	75
Tabel 4.8. Hasil Uji analisis kolerasi	77
Tabel 4.9. Uji multikolonieritas	80
Tabel 4.10. Uji durbin watson.....	81
Tabel 4.11. Uji Analisis Regresi linier Berganda	83
Tabel 4.12. Uji Simultan (uji-f).....	84
Tabel 4.13. Uji parsial (uji- t).....	85
Tabel 4.14. Uji koefisien Determinasi	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud triangle</i>	20
Gambar 2.2. <i>Fraud diamond</i>	23
Gambar 2.3. <i>Fraud pentagon</i>	24
Gambar 2.4. Model analisis penelitian.....	45
Gambar 3.1. Model analisis	63
Gambar 4.1 Grafik <i>normality probability</i>	79
Gambar 4.2. Uji heterokedastisitas	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat hidup	103
Lampiran 2 : Populasi dan Sampel.....	104
Lampiran 3 : Perhitungan <i>financial stability</i>	106
Lampiran 4 : Perhitungan <i>personal financial need</i>	108
Lampiran 5 : Perhitungan <i>financial statement fraud</i>	111
Lampiran 6 : Output spss	120
Lampiran 7 : Laporan keuangan	124

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Laporan keuangan merupakan alat yang penting bagi pihak manajemen dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Penerbitan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan seperti posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi, oleh karena itu para pelaku bisnis harus dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan.

Laporan keuangan menyajikan informasi lebih dari sekedar angka-angka karena mencakup berbagai macam informasi yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan dan bagi para investor dapat menggunakannya sebagai basis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham suatu perusahaan, tingkat pengembalian dividen yang akan diterima dan kreditur menggunakannya untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman dan kesanggupan mengembalikan pinjaman.

Pada saat perusahaan publik menerbitkan laporan keuangannya, perusahaan kadangkala menunjukkan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, hal ini dikarenakan perusahaan ingin terlihat baik kinerjanya atau ingin mendapat sorotan dari berbagai pihak, keadaan inilah yang mendorong adanya manipulasi informasi di bagian tertentu yang akan disajikan kepada publik, hal ini dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan yang akan

menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain, ketika ada salah saji dalam laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak valid untuk dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya.

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah saji atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mengelabui para penggunanya (Elderet al.,2011:372) penelitian mengenai *financial statement fraud* menarik untuk diteliti karena terdapat kasus skandal akuntansi yang terjadi beberapa tahun belakangan ini oleh perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia.

Terdapat contoh kasus *fraud* dalam laporan keuangan pada sector perbankan yang dilakukan oleh PT.Bank Bukopin Tbk. Manajemen PT.Bank Bukopin merevisi 3 tahun terakhir laporan keuangan, yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, PT.Bank Bukopin Tbk merevisi laba bersih menjadi Rp 183,56 miliar dari sebelumnya Rp 1,08 triliun (www.detik.com).

Dalam kasus yang lain, terdapat kasus *fraud* pada laporan keuangan yang dilakukan oleh PT.Garuda Indonesia (PERSERO) Tbk yaitu dua komisaris perusahaan tidak mau menanda tangani buku kinerja pada tahunan 2018 yang mencatat laba bersih sebesar US\$809,85 , alasanya mereka keberatan dengan pendapatan transaksi yang tertuang di dalam perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT.Mahata Aero Teknologi (Mahata) dan anak usaha PT.Garuda Indonesia Tbk, PT.Citilink Indonesia, manajemen memasukan piutang menjadi kas pendapatan dari kerja sama dengan

Mahata sebesar US\$239,94 juta, padahal PT.Garuda Indonesia Tbk belum menerima satu sen pun pembayaran dari Mahata

Secara umum kecurangan (*fraud*) akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan dan pendeteksian yang efektif, perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat di deteksi dan dihilangkan sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan dan masyarakat, Karyono (2013: 4-5) mengatakan *fraud* dapat juga diistilahkan sebagai “kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya, menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak pihak lain, yang dilakukan oleh orang orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi”

Terdapat cara untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards (SAS) No. 99* tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan (Aprilia, 2017).

Faktor risiko kecurangan yang diadopsi dalam SAS No. 99 didasarkan pada teori faktor risiko kecurangan yang dikembangkan oleh Cressey tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi) yang disebut sebagai

fraud triangle. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi.

Pressure mendorong seseorang melakukan kecurangan. *Pressure* dapat berupa macam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Pressure* paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

SAS No.99 (AICPA,2002) memaparkan terdapat 4 kondisi yang umum terjadi pada *pressure* (tekanan) yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial stability* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Tetapi manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi.

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen *et al.*, 2008).

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan.

Lebih lanjut SAS No.99 (AICPA, 2002) menjelaskan *financial target* merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Berdasarkan keempat variabel tersebut peneliti memutuskan untuk meneliti variabel *financial stability* dan *personal financial need*, Karena berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) mengemukakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, begitu juga dengan Aprilia (2017), mengemukakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, begitu pun dengan Utama, Ramantha, dan Badera (2018), menyatakan bahwa *financial stability* dan *financial personal need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Namun ada perbedaan hasil penelitian dari keterkaitan *financial stability* dan *personal financial need* dengan *financial statement fraud*, Ulfah, et al (2017), mengemukakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, begitu pun dengan Ijudien (2018), menyatakan bahwa

financial stability tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*, penelitian lain yang dilakukan Yesiariani dan Rahayu (2017) juga menyatakan bahwa *financial stability* dan *financial personal need* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil teoritis yang inkonsistensi di atas, terlihat masih ada perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, karena perbedaan hasil tersebut peneliti ingin mengkaji ulang keterkaitan antara *financial stability*, *financial personal need* dan *financial statement fraud*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2016-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*, karena sektor industri *food and beverage* di Indonesia saat ini memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar, hal itu terjadi karena di dukung sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang tinggi, hingga triwulan 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri *food and beverage* mencapai 6,77%. Angka itu diatas pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Sektor tersebut pun berkontribusi sebesar 35,58%. Terhadap PDB industri non migas, dan sebesar 6,35% terhadap PDB nasional, pada 2018, ekspor industri makanan tumbuh 11,71%. Sedangkan minuman tumbuh 3,16%. Pada tahun 2019, sektor tersebut menarik investor sebesar US\$383 juta dan Rp 8,3 triliun hingga triwulan 1 tahun 2019 (www.pikiran-rakyat.com), maka dari itu peneliti menetapkan judul “**Pengaruh *financial stability* dan *financial personal need***

terhadap *financial statement fraud* (studi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakan penelitian yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *financial personal need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*
- 2 Untuk mengetahui apakah *financial personal need* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*

1.4 kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pihak pihak lain yang berkepentingan dan yang membutuhkan informasi berkaitan dengan penelitian ini, baik manfaat praktis maupun teoritis, dijabarkan sebai berikut.

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih tentang *financial stability* dan *financial personal need* terhadap *financial statement fraud*, diharapkan juga dapat berguna bagi pengembangan teori serupa dimasa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan investasi, serta berguna bagi praktek sehari hari dalam perusahaan mengenai faktor kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak di mana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan agen akan selalu bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu manajer harus bertanggungjawab kepada pemegang saham.

Perbedaan tujuan itu menyebabkan terjadinya *conflict of interest* di antara pihak agen dan prinsipal. Hal inilah yang mendorong terjadinya asimetri informasi di antara kedua belah pihak tersebut. Karena adanya keinginan kompensasi yang tinggi itulah, maka kemungkinan besar agen akan melakukan *moral hazard*. Di samping itu, para agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan lebih banyak dibandingkan para prinsipal. Hal ini yang menimbulkan kesempatan (*opportunistic*) agen untuk melakukan kecurangan (Martantya dan Daljono, 2013).

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berisikan informasi seputar keuangan dari sebuah organisasi. Laporan keuangan di buat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Adapun menurut Thomas (2013:35), menjelaskan pengertian laporan keuangan adalah: “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang memberikan gambaran keuangan tentang suatu perusahaan yang secara periodic disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan memiliki sifat historis yaitu membuat angka-angka tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan pada masa yang telah lalu (*historys*).” Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2): “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.” Sedangkan Kasmir (2014:7), mendefinisikan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan yang sebenarnya merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dalam suatu kesatuan. Proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi yang terjadi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut harus dilaksanakan menurut cara tertentu yang lazim dan diterima secara umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam laporan keuangan dibuat dan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh sebab itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu pelaporan keuangan. Sedangkan menurut ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No.1paragraf 10, menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Tujuan laporan keuangan lainnya juga diungkapkan oleh Kasmir (2014:11) antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- g. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut APB Statement No. 4 berjudul *Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statement Business Enterprises* yang dikutip oleh Efriyanti *et al.*, (2012), tujuan laporan keuangan digolongkan menjadi tiga yaitu tujuan khusus, tujuan umum dan kualitatif.

1. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2. Tujuan umum

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Menaksirkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensipotensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3. Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut:

- a. *Relevance*, memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. *Understandability*, informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- c. *Verifiability*, hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- d. *Neutrality*, laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- e. *Timeliness*, laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f. *Comparability*, informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.

g. *Completeness*, informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

2.1.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut IAI dalam PSAK No. 1 tahun 2015, meliputi komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain

2.1.3. Kecurangan (*fraud*)

2.1.3.1. Konsep *fraud*

Fraud memiliki definisi yang sangat beragam, banyak penelitian maupun lembaga yang mendefinisikan fraud. Berikut merupakan beragam definisi fraud dari berbagai sudut pandang

2.1.3.2. Definisi *fraud*

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), kecurangan adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain). Dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi

untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok yang secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain.

Albrecht *et al.*, (2012) menyatakan bahwa kecurangan adalah istilah umum dan mencakup beragam cara yang dapat dilakukan oleh kecerdasan manusia, melalui satu individu untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui representasi atau penyajian yang salah. Tidak ada aturan yang pasti dan seragam untuk dijadikan dasar dalam mendefinisikan kecurangan karena kecurangan mencakup kejutan, penipuan, kelicikan, dan cara-cara lain dimana orang lain dicurangi.

Bologna *et al.*, (1933) dalam Rachmawati dan Marsono (2014), menyatakan bahwa “*Fraud is criminal deception intended to financially benefit the deceiver*” yang artinya kecurangan adalah penipuan kriminal yang bermaksud untuk memberi manfaat keuangan kepada si penipu.

2.1.3.3 Jenis-Jenis kecurangan

Terdapat tiga bentuk kecurangan yang diambil dari The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), yaitu:

1. Penyelewengan Aset (*Asset Missappropriation*)

Meliputi penyalahgunaan aset atau harta perusahaan atau pihak lain, ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena bersifat *tangible* atau dapat diukur/dihitung (*defined value*). Ada beberapa teknik yang bisa digunakan untuk mendeteksi penyimpangan atas aset. Namun, pemahaman yang baik mengenai pengendalian internal dalam pos-pos adalah teknik terbaik untuk mendeteksi kecurangan tipe ini.

2. Korupsi (*Corruption*)

Jenis kecurangan ini paling sulit di deteksi karena menyangkut kepentingan banyak orang dan juga dilakukan dengan kerjasama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi. Hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang lebih baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Kecurangan jenis ini serigkali tidak terdeteksi karena para pihak yang bekerja sama menikmati keuntungan dari hasil kecurangan.

3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan ini meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya. Dengan melakukan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan yang mungkin menurunkan kewajiban. Hal ini berakibat menyesatkan para pengguna laporan keuangan, seperti pemegang saham, investor, intitusi pemerintah dan pelanggan.

Sedangkan menurut Albercht *et al.* (2012), kecurangan diklasifikan menjadi lima jenis sebagai berikut:

1. *Employee embezzlement fraud*

Kecurangan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh karyawan perusahaan dan pihak yang dirugikan adalah pimpinan.

2. *Management fraud*

Kecurangan ini dilakukan oleh manajemen puncak, dimana manajemen puncak memberikan informasi yang bias dalam pelaporan keuangan yang merugikan *stockholders* dan para pengguna laporan keuangan.

3. *Investment scams*

Kecurangan yang dilakukan oleh perseorangan kepada investor dengan melakukan kebohongan investasi dengan menanam modal.

4. *Vendor fraud*

Kecurangan yang terjadi diantara perusahaan yang saling bekerjasama dalam penjualan barang/jasa dimana salah satu diantaranya merugikan perusahaan lainnya.

5. *Customer fraud*

Dilakukan oleh pelanggan/*customer* yang menipu atau membohongi penjual agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih dari seharusnya.

2.1.3.4. Unsur-Unsur Kecurangan

Menurut Priantara dalam Ulfah et al., (2017) unsur kecurangan terdiri dari:

- a. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan (*misrepresentation*) yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
- b. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi kecurangan adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.

- c. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
- d. Meliputi masa lampau atau sekarang karena penghitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
- e. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
- f. Kesenjangan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*). Apabila kesenjangan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.
- g. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah (*misrepresentation*) yang merugikan (*detriment*). Artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapatkan manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

2.1.3.5. Faktor Pemicu Kecurangan

Suryana dan Sadeli (2015) mengutip *Oversight System Report on Corporate Fraud* (2007), yang menyatakan bahwa alasan terjadinya kecurangan adalah:

1. Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (18%).

2. Untuk memperoleh keuntungan (72%).
3. Tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah kecurangan (40%).
Seseorang dipercaya menjadi pelanggar ketika ia melihat dirinya sendiri sebagai orang yang mempunyai masalah keuangan yang tidak dapat diceritakannya kepada orang lain. Sadar bahwa masalah ini diam-diam dapat diatasi dengan menyalahgunakan wewenangnya sebagai pemegang kepercayaan di bidang keuangan, dan tindak tanduk sehari-hari memungkinkannya menyesuaikan pandangan mengenai dirinya sebagai seorang yang bisa dipercaya dalam menggunakan dana atau kekayaan yang dipercayakan (Suryana dan Sadeli, 2015).

2.1.4. Teori-Teori Kecurangan (*Fraud Theory*)

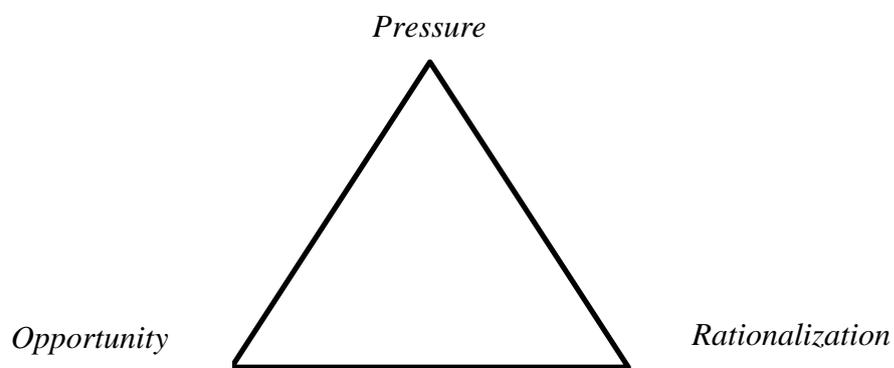
2.1.4.1. Teori *Fraud Triangle*

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) diperkenalkan dalam literatur profesional pada SAS No. 99 yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Siddiq dan Hadinata, 2016).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) terdapat 4 (empat) jenis kondisi yang umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial*

target. Elemen *opportunity* terdiri dari 3 (tiga) kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Komponen terakhir yang menyebabkan terjadinya kecurangan (*fraud*) adalah rasionalisasi.

Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya. Berikut ini *fraud triangle* divisualisasikan dalam gambar.



Gambar 2.1. *Fraud Triangle*

2.1.4.2. Elemen-Elemen *Fraud Triangle*

1. Tekanan (*Pressure*)

Aprilia (2017) dalam penelitiannya mendefinisikan bahwa tekanan (*pressure*) adalah kondisi adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan penipuan yang dilakukan.

Menurut Tuanakotta (2010:207) seseorang melakukan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikan (tekanan keuangan) dan hal ini tidak dapat dibagikan kepada orang lain.

Pressure dapat berupa macam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. *Pressure* paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus disesuaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external perssure*, *personal financial need* dan *financial target*.

a. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan (*opportunity*) yaitu peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, pengawasan yang kurang dan penyalahgunaan wewenang (Siddiq dan Hadinata, 2016).

Opportunity tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Kegagalan untuk menetapkan prosedur yang memadai untuk mendeteksi aktivitas kecurangan juga meningkatkan peluang terjadinya kecurangan (Rachmania, 2017).

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat tiga kondisi yang umum terjadi pada faktor *opportunity* (kesempatan) ini. Ketiga kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

b. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rationalization merupakan pembenaran terhadap tindakan yang akan dilakukan. Para pelaku kecurangan biasanya akan mencari berbagai alasan yang rasional untuk mengidentifikasi tindakan mereka (Aprilia, 2017).

Menurut Yesiariani dan Rahayu (2017), *rationalization* membuat seseorang yang pada awalnya tidak akan melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. *Rationalization* merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya.

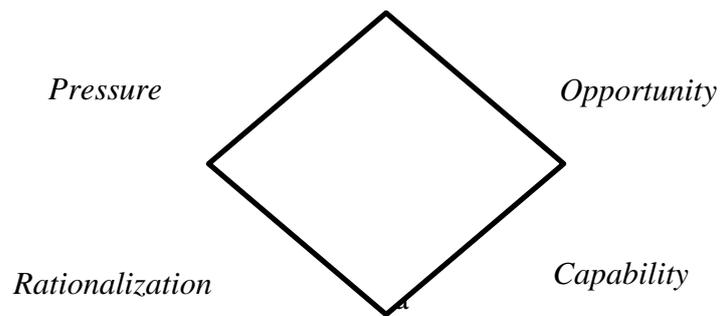
Tuanakotta (2010:212) mengatakan bahwa *rationalization* atau mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Mencari pembenaran sebenarnya merupakan bagian dari motivasi untuk melakukan kejahatan. *Rationalization* diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati diri sebagai orang yang dipercaya

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua kondisi yang umum terjadi pada rasionalisasi, yakni pergantian auditor (*auditor switch*) dan opini audit.

2.1.4.3. Teori Fraud Diamond

Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan pandangan baru mengenai fenomena *fraud*, yaitu *fraud diamond*. *fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* yang dikemukakan Cressey (1953). Adapun elemen-elemen

dari teori *fraud diamond*, yaitu: *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Berikut ini *fraud diamond* divisualisasikan dalam gambar:



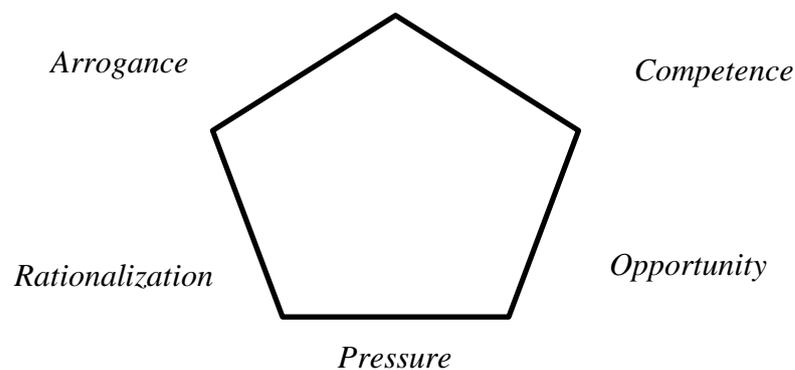
gambar 2.2. *Fraud Diamond*

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat pembaharuan *fraud triangle* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah *fraud* yaitu dengan cara menambahkan elemen keempat yakni *capability* (kemampuan). Banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan *capability* khusus yang ada dalam perusahaan.

2.1.4.4. Teori *Fraud Pentagon*

Teori terbaru yang mengupas lebih mendalam mengenai faktor-faktor pemicu *fraud* adalah teori *fraud pentagon* (*Crowe's fraud pentagon theory*). Teori ini dikemukakan oleh Crowe Howarth pada 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2014), dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu

kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) (Ulfah *et al.*, 2017). Berikut ini *fraud pentagon* divisualisasikan dalam gambar:



Gambar 2.3. *Fraud Pentagon*

Competence telah dijelaskan dalam *fraud diamond* karena memiliki makna yang sama dengan *capability*, sedangkan Arogansi (*arrogance*) merupakan sifat kurangnya hati nurani yang merupakan sikap superioritas atau adanya sifat congkak pada seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak dapat diberlakukan secara pribadi (Aprilia, 2017).

2.1.5. *Financial statement fraud*

2.1.5.1. Definisi *financial statement fraud*

Menurut *association of certified fraud examiner* (1998) dalam Ijudien (2018) definisi kecurangan laporan keuangan adalah: kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor, kecurangan ini bisa bersifat *financial* atau kecurangan non *financial*.

Sementara itu menurut Elliott and Willingham dalam Wijaya (2017) mendefinisikan *financial statement fraud* dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya, *financial statement fraud* merupakan suatu *management fraud*, yaitu. “*the deliberate fraud committed by management that injures investors and creditors thought materially misleading*”. Dengan demikian, istilah management fraud dan financial statement fraud sering digunakan secara bergantian, namun secara umum fraud adalah tindakan yang disengaja untuk merugikan pihak lain.

2.1.5.2. Modus *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Menurut Wells dalam Siddiq dan Hadinata (2016) *fraud* dalam laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain:

- a. Perubahan, manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b. Penghilangan yang disengaja atas informasi informasi yang signifikan sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
- c. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

2.1.5.3. Tipe *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat dua jenis kesengajaan penyalahan sajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

1. *Fraudulent financial reporting*, didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
2. *Missappropriation of assets*, didefinisikan sebagai penyalahgunaan asset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri asset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang atau jasa yang tidak diterima).

2.1.5.4. Imbalan *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Sukirman dan Sari (2013) menyatakan imbalan yang diharapkan bagi para pelaku yang melakukan *fraud* dalam laporan keuangan adalah beragam. Adapun imbalan *fraud* dalam laporan keuangan dibagi menjadi beberapa kategori yaitu:

Tabel 2.1.
Imbalan *Fraud* dalam Laporan Keuangan

Kategori	Imbalan
Dampak pada harga saham (<i>share price effect</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Mengurangi gejolak turun dan naiknya harga saham- Meningkatkan nilai perusahaan- Menurunkan biaya ekuitas- Meningkatkan nilai opsi saham
Dampak pada biaya pinjaman (<i>borrowing cost benefit</i>)	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan kualitas kredit- Rating utang jadi lebih tinggi- Biaya pinjaman lebih rendah- Kontrak keuangan lebih lunak

Dampak pada bonus yang diperoleh (<i>bonus plan effect</i>)	- Menaikkan laba yang menjadi dasar pemberian bonus
Dampak biaya politik (<i>political cost effect</i>)	- Menurunkan dampak regulasi - Menghindari pajak yang lebih tinggi

2.1.5.5. Pengukuran *Financial statement fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Dapat dideteksi menggunakan beberapa model diantaranya adalah:

1. Beneish M-score

Dalam rumus persamaan model Beneish *M-Score* diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful *et al.*, (2017) formula baku secara lengkap mengenai model *Beneish M-Score* sebagai berikut:

$$M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGA1 - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan *fraud* atau tidak dilakukan dengan kriteria, jika *Beneish M-Score Model* lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (*fraud*). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (*non fraud*) (Saiful *et al.*, 2017).

Berikut adalah 8 dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score Model* adalah sebagai berikut:

1. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1), mengukur apakah antara pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017):

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. Gross Margin Index (GMI)

Rasio penjualan dikurangi beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1}) / Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t) / Sales_t}$$

3. Asset Quality Index (AQI)

Rasio *noncurrent asset* selain *asset property, plant, equipment* (PPE) berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penangguhan biaya. Berikut rumus perhitungan rasio AQI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI)

Rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Berikut rumus perhitungan rasio DEPI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Rasio beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

7. *Leverage Index (LVGI)*

Perbandingan rasio total hutang dan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio LVGI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current\ Liabilities_t + Total\ Long\ Term\ Debt_t)/Total\ Assets_t}{(Current\ Liabilities_{t-1} + Total\ Long\ Term\ Debt_{t-1})/Total\ Assets_{t-1}}$$

8. *Total Accrual (TATA)*

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus untuk menghitung rasio TATA berdasarkan Beneish (1999) Oktarigusta (2017) sebagai berikut :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

2. *F-score*

Penggunaan *fraud score* model, atau yang lebih dikenal dengan *F-Scores* dapat menentukan rata-rata *F-Scores* dan standar deviasinya untuk penerapannya di berbagai negara, ataupun berbagai sektor dalam negara yang sama. Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST, *financial performance* yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, perubahan pada EBIT. Model

F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan.

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

3. Kualitas Akrual (*Accrual Quality*)

Kecurangan laporan keuangan biasanya diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan yang dianggap tidak material tapi akhirnya tumbuh menjadi fraud secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material (Rezaee, 2002). Hal tersebut bisa terjadi karena jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan Halim *et al.*, 2005 (dalam Rini, 2012). Dasar akrual dalam laporan keuangan memberikan kesempatan kepada manajer untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan (Rini, 2012). Kualitas akrual diproksikan dengan RSST akrual (Richardson, Sloan, Soliman dan Tuna) yaitu dengan mendefenisikan semua perubahan non-kas dan non-ekuitas dalam suatu neraca perusahaan sebagai akrual dan membedakan karakteristik keandalan *working capital (WC)*, *non-current operating (NCO)* dan *financial accrual (FIN)* serta komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini, 2012). Kualitas akrual diukur melalui RSST akrual dengan menghitung perubahan aset lancar (tidak termasuk kas), dikurangi perubahan dalam kewajiban

lancar (tidak termasuk utang jangka pendek) dan penyusutan, juga memperhitungkan perubahan *long-term operating assets* dan *long-term operating liabilities*. Model perhitungannya:

$$\text{RSST Akrua} \frac{(\Delta WC + \Delta ANCO + \Delta FIN)}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Investment and Advances}) - (\text{Total$$

$$\text{Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS = \frac{(\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets})}{2}$$

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

4. Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Financial performance dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Skousen (2009), model perhitungannya yaitu:

Financial performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings.

Keterangan:

Change in receivable = Δ Receivable / Average Total Assets

Change in Inventory = Δ Inventory / Average Total Assets

Change in cash sales = [$(\Delta$ Sales / sales (t) – (Δ Receivable / receivable (t))]

Change in earnings = [(Earnings (t) / Average Total Assets (t)) – (Earnings (t-1) / Average total Assets (t-1))]

5. Unexpected accrual sebagai proksi manajemen laba

Penggunaan *unexpected accruals* (sering juga disebut *discretionary accrual*) dipelopori oleh Healy (1985). Healy menggunakan total accrual sebagai proksi *discretionary accrual*.

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CI_{it} - \Delta Cash_{it} - \Delta STD_{it} - \Delta Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Dengan:

TA_{it} : total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*

ΔCA_{it} : perubahan dalam aktiva lancar perusahaan *i* periode ke-*t*

ΔCI_{it} : perubahan dalam utang lancar perusahaan *i* periode ke-*t*

ΔCash_{it} : perubahan dalam kas dan ekuivalen kas perusahaan i periode ke-t

ΔSTD_{it} : perubahan dalam utang jangka panjang yang termasuk dalam utang lancar perusahaan i periode ke-t

ΔDep_{it} : biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan i periode ke-t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i periode ke-t-1

i : 1, N perusahaan

t : 1, T tahun estimasi

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish *M-Score*. Hal tersebut didasarkan pada temuan oleh Profesor Messod D. Beneish (1997) yang mengembangkan sebuah model yang dapat digunakan oleh auditor dalam pendekatan modern untuk mengidentifikasi potensi penipuan dan manipulasi oleh perusahaan di tingkat laporan keuangan.

2.1.6. Proksi Elemen *Pressure*

Dalam penelitian ini, meneliti tentang elemen *pressure*, menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), terdapat empat kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external perssure*, *personal financial need* dan *financial target*.

1. *Financial Stability*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial stability* merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Tetapi manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan

keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi.

Sedangkan menurut Rachmania (2017) *financial stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari keadaan asetnya. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. Oleh karena itu manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat kondisi keuangan perusahaan stabil. Selain itu, adanya perubahan presentase total aset yang tinggi mengindikasikan terjadinya manipulasi pada laporan keuangan.

Lebih lanjut menurut Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) *Financial stability pressure* adalah keadaan yang memaksa perusahaan untuk menampilkan keuangan yang stabil. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk mengelola perusahaan agar perusahaan tetap stabil, karena apabila suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik dan tentunya akan menjadi daya tarik bagi investor, kreditor maupun pengambil keputusan lainnya. Hal inilah yang memicu manajemen untuk melakukan kecurangan guna menutupi kondisi stabilitas yang buruk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Loebbecke et al. (1989), Bell et al. (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar prospek perusahaan meningkat dalam (Skousen et al., 2008).

Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2008). Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan aset digunakan untuk memproksikan stabilitas keuangan. Aset merupakan cerminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjukkan outlook dari suatu perusahaan. Pertumbuhan aset dapat digunakan untuk menilai besar atau kecilnya suatu perusahaan dan citra perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset yang di suatu perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan itu besar dan mempunyai citra atau outlook yang baik. Sebaliknya, apabila tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang tidak stabil dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik.

2. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan dari pihak ketiga. Dalam menjalankan kinerjanya, manajer mengalami tekanan untuk memenuhi persyaratan pencatatan di bursa, membayar utang atau memenuhi perjanjian utang (Skousen et al., 2008).

menurut skousen et al., (2008), perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal untuk menghadapi tekanan yang berlebihan agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen et al., 2008).

Lebih lanjut Nella Kartika Nugraheni dan Hanung Triatmoko (2017) Suatu perusahaan agar mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan tersebut

harus bisa dipercaya untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Jika perusahaan dengan nilai leverage yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki hutang yang besar dan risiko kreditnya tinggi. Adanya risiko kredit yang tinggi, maka terdapat kekhawatiran bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelamatkan diri dari kondisi tersebut agar dianggap mampu untuk mengembalikan hutang-hutangnya, dengan cara melakukan kecurangan. Dari paparan diatas maka dapat secara relevan dikatakan bahwa semakin besar external pressure yang diprosikan dengan rasio leverage maka kemungkinan terjadinya financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan akan tinggi.

3. *Personal Financial Need*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *personal financial need* adalah suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan.

Lebih lanjut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menyatakan bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Financial Target

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjelaskan *financial target* merupakan resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola atau manajemen termasuk penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan.

Skousen *et al.*, (2008) mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk *fraud*.

Dari keempat kondisi *pressure* diatas peneliti memilih dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *financial stability* dan *personal financial need*.

2.1.7. Pengukuran *financial Stability* dan *personal financial need* dalam laporan keuangan

2.1.7.1. *Financial stability*

Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset dijadikan *proksi* pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*).

Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

(Skousen *et al.*,2009).

2.1.7.2 *Personal financial need*

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Personal financial need diproksikan dengan *ownership in the firm hold by insider* (OSHIP) yang merupakan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam yang diukur dengan rumus :

$$OSHIP = \frac{total\ saham\ oleh\ orang\ dalam}{total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

(Skousen *et al.*, 2009)

2.2 Penelitian Terdahulu

2.2.1. Pengaruh *financial stability* terhadap *financial statement fraud*

Tiffani dan Marfuah (2015) dengan judul deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013. dengan sampel 36 perusahaan yang melakukan *fraud*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

Untuk penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Aprilia (2017), dengan judul pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, *ineffektif monitoring*, *change in auditor* dan *change in director* terhadap *financial statement fraud* studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan 89 perusahaan metode analisis yang digunakan adalah asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian lain dilakukan oleh Utama *et al* (2018), dengan judul analisis faktor-faktor dalam perspektif *fraud triangle* sebagai prediktor *fraudulent financial reporting* studi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan 156 sampel, data diamati dengan metode regresi logistik. Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial reporting fraud*

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Satrio (2015), dengan judul pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* didapatkan 33 sampel, data diamati dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Aditya (2017), dengan judul pengaruh *fraud triangle* menurut SAS no 99 terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif melakukan sensus pada 44 perusahaan dan melakukan 256 observasi, pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kumalasari (2017), dengan judul pengaruh *financial stability*, *financial targets*, *nature of industry* dan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic index* periode 2011-2015. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan 12 sampel perusahaan, analisis yang digunakan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

2.2.2. Pengaruh *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

Molida (2011), dengan judul pengaruh *financial stability*, *personal financial need* dan *ineffective monitoring* pada *financial statement fraud* dalam perspektif fraud triangle studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009. Total sampel penelitian 40 perusahaan dengan dua tahun pengamatan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan

financial personal need berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Haryono (2017), dengan judul analisis *fraud triangle* dalam mendeteksi *financial statement fraud* studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan 75 sampel, hipotesis diuji menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial personal need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Table 2.2
Hasil penelitian terdahulu

No	Nama, tahun, judul, lokasi	Variabel	Hasil penelitian
1	Tiffani dan Marfiah (2015) dengan judul deteksi <i>financial statement fraud</i> dengan analisis <i>fraud triangle</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013	a) <i>financial statement fraud</i> b)analisis <i>fraud triangle</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
2	Aprilia (2017), dengan judul pengaruh <i>financial stability, personal financial need, ineffektif monitoring, change in auditor</i> dan <i>change in director</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	a) <i>financial stability</i> b) <i>personal financial need</i> c) <i>ineffective monitoring</i> d) <i>change in auditor</i> e) <i>change in director</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
3	Utama et al (2018), dengan judul analisis faktor-faktor dalam perspektif <i>fraud triangle</i> sebagai prediktor <i>fraudulent financial reporting</i> studi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	a) <i>fraudulent financial reporting</i> b) <i>fraud triangle</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>financial stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial reporting fraud</i>
4	Satrio (2015), dengan judul pengaruh <i>financial stability, personal financial</i>	a) <i>financial stability</i> b) <i>personal financial</i>	Hasil penelitian membuktikan

	<i>need</i> , dan <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>financial statement fraud</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2013.	<i>need</i> b) <i>ineffective monitoring</i> d) <i>financial statement fraud</i>	bahwa <i>financial stability</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i>
5	Aditya (2017), dengan judul pengaruh <i>fraud triangle</i> menurut SAS no 99 terhadap <i>fraudulent financial statement</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2016	a) <i>fraud triangle</i> b) <i>fraudulent financial statement</i>	hasil penelitian menunjukkan <i>financial stability</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
6	Kumalasari (2017), dengan judul pengaruh <i>financial stability</i> , <i>financial targets</i> , <i>nature of industry</i> dan <i>ineffective monitoring</i> terhadap <i>financial statement</i> pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic index</i> periode 2011-2015.	a) <i>financial statement</i> b) <i>financial stability</i> c) <i>financial target</i> d) <i>nature of industry</i> e) <i>financial statement</i>	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>
7	Molida (2011), dengan judul pengaruh <i>financial stability</i> , <i>personal financial need</i> dan <i>ineffective monitoring</i> pada <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud triangle</i> studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2009	a) <i>financial statement fraud</i> b) <i>financial stability</i> c) <i>personal financial need</i> d) <i>ineffective monitoring</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>financial personal need</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
8	Haryono (2017), dengan judul analisis <i>fraud triangle</i> dalam mendeteksi <i>financial statement fraud</i> studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.	a) <i>financial statement fraud</i> b) <i>fraud triangle</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial personal need</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

2.3. Kerangka Teoritis

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kadangkala perusahaan menunjukkan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya dikarenakan perusahaan hanya ingin mendapatkan sorotan yang bagus dari berbagai pihak. Hal ini lah yang mendorong terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan.

Teori segitiga penipuan (*fraud triangle*) muncul untuk dapat mendeteksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan. Faktor-faktor itu adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*razionalization*). Faktor *pressure* dinilai paling berpengaruh, hal tersebut disebabkan awal mula pelaku melakukan *fraud* adalah adanya tekanan yang memicu terjadinya motivasi untuk melakukan *fraud* dalam laporan keuangan. Terdapat empat komponen dalam *pressure*. Komponen tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*.

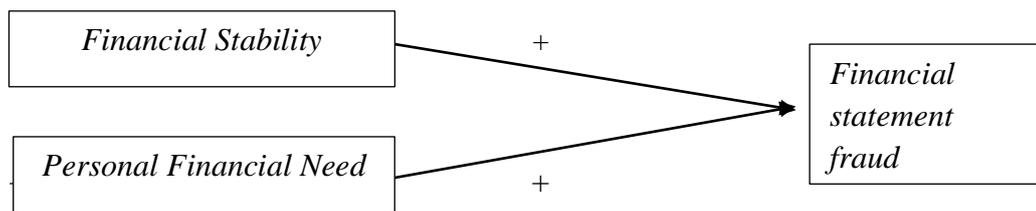
Dari keempat kondisi *pressure* diatas peneliti memilih dua variabel dalam penelitian ini, yaitu *financial stability* dan *personal financial need*. Karena *financial stability* dan *personal financial need* menjadi faktor yang berpengaruh karena, pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Kepemilikan saham eksternal dan internal serta kontrol dewan direksi juga terkait dengan peningkatan insiden kecurangan pada laporan keuangan. yang sangat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan menyatakan (Skousen et al., 2009).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* (terikat) adalah *financial statement fraud* yang hendak di prediksi oleh variabel *independent* (bebas) yaitu *financial stability* dan *financial personal need*. Penulis mengharapkan bahwa *financial stability* dan *financial personal need* mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis di atas, peneliti mengemukakan model analisis tercantum pada gambar berikut:



Gambar 2.4. Model Analisis Penelitian

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis dan model analisis maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Financial stability* memiliki pengaruh positif terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

H₂: *Personal financial need* dengan proksi kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif. Objek penelitian ini adalah *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial statement fraud* dengan pengaruh *financial stability* dan *personal financial need* terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

3.2. Lokasi Penelitian

Perusahaan dalam penelitian ini yaitu yang diindikasikan melakukan *financial statement fraud* dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018 pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Waktu penelitian pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dimulai pada bulan November 2019 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan dan peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian (Arikunto, 2013:3).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel *financial stability* dan *personal financial need*, sebagai variabel bebas, dengan *financial statement fraud* sebagai variabel terikat.

3.3.1. Unit Analisis

Menurut Arikunto (2013:187) unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2014 sampai 2018, maka diperoleh populasi penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CAMP	Campinan Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
7.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
11.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
13.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
14.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
15.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
16.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
17.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
18.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

3.3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85).

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

"Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability*. *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut: "Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel

yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasiq untuk dipilih menjadi sampel."

Teknik yang dipilih dari nonprobability sampling yaitu teknik *pusrposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Dari penelitian ini kriteria-kriteria yang dipilih dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014 hingga tahun 2018.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2017:137). Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia serta sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2017:39). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*

1. Variabel *independent* variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independent dalam penelitian ini adalah *financial stability dan personal financial need*

a. Financial Stability

Semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan, maka kemungkinan dilakukannya kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan semakin tinggi, rasio perubahan total aset dijadikan *proksi* pada variabel stabilitas

keuangan (*financial stability*). Dalam penelitian ini, *financial stability* diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

(Skousen *et al.*, 2009).

b. *Personal financial need*

Personal financial need diproksikan dengan ownership in the firm hold by insider (OSHIP) yang merupakan presentasi kumulatif dari kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam, saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan saham yang beredar. Dengan rumus :

$$OSHIP = \frac{total\ saham\ oleh\ orang\ dalam}{total\ saham\ biasa\ yang\ beredar}$$

(Skousen *et al.*, 2008)

2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2017:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah fraud dalam laporan keuangan.

a. *financial statement fraud*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan

menggunakan model Beneish M-Score. Dalam rumus persamaan model Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi pendapatan dalam laporan keuangan. Dalam penelitian Saiful et al., (2017) formula baku secara lengkap mengenai model Beneish M-Score sebagai berikut:

$$M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGA1 - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$$

Untuk menentukan perusahaan yang melakukan fraud atau tidak dilakukan dengan kriteria, jika Beneish M-Score Model lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan kecurangan (fraud). Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan kecurangan (non fraud) (Herviana., 2017).

Inilah 8 dimensi berupa rasio dalam *Beneish M-Score Model* adalah sebagai berikut:

9. Days Sales in Receivable Index (DSRI)

Rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t-1), mengukur apakah antara pendapatan dan piutang mengalami keseimbangan selama dua tahun berturut-turut. Berikut rumus perhitungan rasio DSRI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017):

$$DSRI = \frac{Net\ Receivables_t / Sales_t}{Net\ receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

10. *Gross Margin Index (GMI)*

Rasio penjualan dikurangi beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio GMI adalah sebagai berikut Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$GMI = \frac{(Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1})/Sales_{t-1}}{(Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t)/Sales_t}$$

11. *Asset Quality Index (AQI)*

Rasio *noncurrent asset* selain *asset property, plant, equipment* (PPE) berbanding dengan *total asset*. Semakin tinggi rasio, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penangghian biaya. Berikut rumus perhitungan rasio AQI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$AQI = \frac{(TA_t - (CA_t + PPE_t))/TA_t}{(TA_{t-1} - (CA_{t-1} + PPE_{t-1}))/TA_{t-1}}$$

12. *Sales Growth Index (SGI)*

Rasio yang membandingkan antara penjualan tahun (t) dengan penjualan tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

13. *Depreciation Index (DEPI)*

Rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Berikut

rumus perhitungan rasio DEPI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$DEPI = \frac{Depreciation_{t-1}/(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})}{Depreciation_t/(PPE_t + Depreciation_t)}$$

14. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Rasio beban penjualan, general dan administratif untuk penjualan pada tahun (t) terhadap rasio yang sama di tahun (t-1). Berikut rumus perhitungan rasio SGAI berdasarkan Beneish (1999) dalam (Oktarigusta (2017):

$$SGAI = \frac{SGA Expense_t/Sales_t}{SGA Expense_{t-1}/Sales_{t-1}}$$

15. Leverage Index (LVGI)

Perbandingan rasio total hutang dan total aktiva pada tahun (t) dengan rasio yang sama pada tahun (t-1). Rumus untuk menghitung rasio LVGI berdasarkan Beneish (1999) dalam Oktarigusta (2017) adalah sebagai berikut:

$$LVGI = \frac{(Current Liabilities_t + Total Long Term Debt_t)/Total Assets_t}{(Current Liabilities_{t-1} + Total Long Term Debt_{t-1})/Total Assets_{t-1}}$$

16. Total Accrual (TATA)

Total akrual atau partisi total akrual digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer membuat kebijakan akuntansi pilihan untuk mengubah pendapatan sesuai yang diinginkan. Rumus untuk menghitung rasio TATA berdasarkan Beneish (1999) Oktarigusta (2017) sebagai berikut :

$$TATA = \frac{(Income\ from\ Operating_t - Cash\ flows\ from\ operating_t)}{Total\ Asset}$$

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang di harapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel. Secara lebih rinci dalam tabel 3.2. disajikan pengukuran variabel-variabel yang terdiri dari unsur variabel, konsep, indikator dan skala pengukuran. Seluruh indikator diukur dengan skala rasio

Tabel 3.2.
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil (SAS No. 99 AICPA, 2002).	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Total Aset 	Rasio
<i>Personal financial need</i>	<i>Personal financial need</i> suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (SAS No.99 AICPA, 2002)	<ul style="list-style-type: none"> • Total saham direksi • Total saham beredar 	Rasio
<i>Financial statement fraud</i>	<i>Financial statement fraud</i> merupakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2014).	$M-Score = -4.84 + 0.92 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGA1 - 0.327 LVGI + 4.679 TATA$	Rasio

3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif verifikatif

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau

melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan definisi diatas, maka metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih yang berbeda sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh *financial stability* dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.3.7.1. Rata-rata dan Deviasi Standar

Menurut Sugiyono (2016:49), rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = *Epsilon* (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Lebih lanjut menurut Sugiyono (2016:56), salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varians. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari standar deviasi yaitu:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Dimana:

s = simpangan baku sampel

n = jumlah sampel

3.3.7.2. Korelasi antar Variabel

Riduwan (2015:227) memaparkan analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Nilai koefisien korelasi akan terdapat dalam baris $-1 \leq r \leq +1$, yang akan menghasilkan kemungkinan sebagai berikut :

1. *r* bernilai positif, menunjukan adanya pengaruh yang positif atau adanya korelasi langsung antara dua variabel yang diuji. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan sebaliknya jika variabel X bernilai besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, dua variabel yang diteliti akan sangat kuat secara positif.
2. *r* bernilai negatif, ini menyatakan bahwa terjadi korelasi negatif atau korelasi invers antar dua variabel yang diteliti. Artinya bila variabel X bernilai kecil, maka akan berpengaruh dengan variabel Y yang bernilai kecil juga, dan

sebaliknya jika variabel X bernilai lebih besar, maka akan berpasangan dengan variabel Y yang besar pula. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi tiga variabel yang diteliti akan sangat kuat secara negatif.

3. $r = 0$, atau mendekati 0, artinya bahwa korelasi antara tiga variabel yang diteliti lemah atau bahkan tidak ada korelasi sama sekali.

3.3.8. Uji Asumsi Klasik

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

3.3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Ukuran yang digunakan untuk menerima (H_1) atau menolak (H_0) adalah menggunakan nilai Asymp. Sig.(2 tailed). Akan ada dua macam asumsi berdasarkan angka signifikan tersebut, yaitu:

1. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikan (p) $> 0,05$
2. Data terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikan (p) $< 0,05$

3.3.8.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama

dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.3.8.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) mengemukakan uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Selanjutnya Ghozali (2018:112) menjelaskan pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

3.3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Menurut Ghozali (2018:138), deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Adapun dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2017:159) memaparkan hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter)

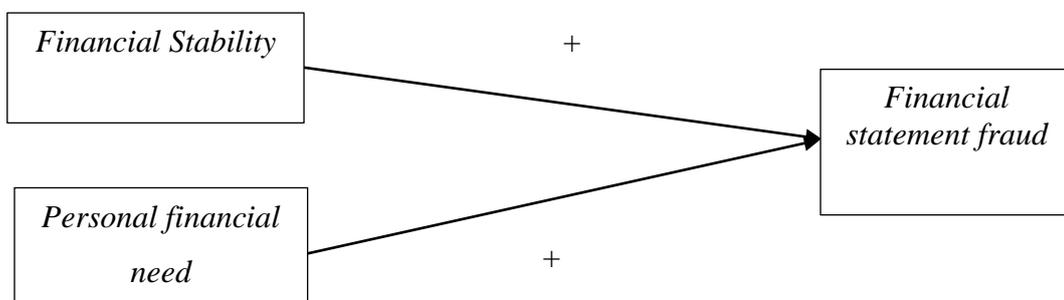
yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.9.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa:“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen(kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *personal financial need* sedangkan variabel dependen *financial statement fraud*.

Berdasarkan pada keterangan di atas, maka dapat digambarkan model analisis sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Analisis

Dimana :

$X_1 = \text{financial stability}$

$X_2 = \text{personal financial need}$

$Y = \text{financial statement fraud}$

Pada penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y = \text{financial statement fraud}$

$a = \text{Konstanta}$

$X_1 = \text{Financial Stability}$

$X_2 = \text{personal financial need}$

$b_1 - b_2 = \text{Koefisien regresi}$

$e = \text{Error}$

3.3.9.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (Riduwan, 2015:238).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$, Secara bersama-sama, *financial stability* dan *personal financial need*, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_1, b_2 > 0$, Secara bersama-sama, *financial stability* dan *personal financial need*, mempunyai pengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

3.3.9.3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-*t* digunakan untuk mengukur kuatnya pengaruh atau signifikansi yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial atau terpisah (Riduwan, 2015:229). Dalam penelitian ini, uji-*t* dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Variabel *Financial Stability*

$H_0 : b_1 = 0$, *Financial stability* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

$H_a : b_1 > 0$, *Financial stability* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *fraud* dalam laporan keuangan.

2. Variabel *personal financial need*

$H_0 : b_2 = 0$, *personal financial need* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

$H_a : b_2 > 0$, *personal financial need* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

3.3.9.4. Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan (2015:228), koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan besar kecilnya sumbangan yang diberikan variabel independen

terhadap variabel *dependen*.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Koefisien korelasi kuadrat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1.. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Dengan kriteria yang sudah ditetapkan dari populasi sebanyak 20 perusahaan maka diperoleh hasil sebanyak 10 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga diperoleh 50 sampel untuk diamati.

Tabel 4.1

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverage</i>	20
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada salah satu tahun pada periode 2014-2018	(7)
3.	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	0
Jumlah sampel		13
Data Outlier		(3)
Jumlah sampel penelitian		10
Periode penelitian (tahun)		5
Jumlah data penelitian		50

Kriteria sampel

Sumber: data diolah oleh penulis

Dari penentuan sampel di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun, maka jumlah data yang digunakan

pada penelitian ini sebanyak 50 data. Berikut adalah daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Data sampel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	PSDN	PT Prasida Aneka Niaga Tbk.
6	ROTI	PT Nppon Indosari Corporindo Tbk.
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
9	STTP	PT Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut ini merupakan daftar-daftar perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini tercantum pada table 4.3. Sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Perusahaan yang tidak masuk sampel penelitian

No	Kode	Nama perusahaan	keterangan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.	Belum Menyampaikan an annual report 2018
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	IPO 19 Desember 2017
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.	IPO 05 Mei 2017
4	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	IPO 22 Juni 2017
5	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	IPO 29 Desember 2017
6	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.	Pindah sektor 01 Juli 2014
7	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.	Delisting 21 Januari 2015
8	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Data Outlier
9	CEKA	PT Cahaya Kalbar	Data Outlier
10	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk.	data Outlier

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

4.2. Analisis Data

Analisis data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud* yang diukur menggunakan metode *beneish m-score* untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia yang di indikasikan melakukan kecurangan,

Analisis terhadap variabel independen yaitu *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset, sedangkan *personal financial need* diukur dengan membagi saham kepemilikan direksi dengan jumlah saham yang beredar.

Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui hubungan antar variabel dan perkembangan *financial stability* dan *personal financial need* serta *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia.

4.2.1. Perkembangan *financial stability*

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan stabil. *Financial stability* dalam penelitian ini diukur dengan rasio total aset, didapatkan dengan membagi total aset tahun berjalan dengan total aset tahun sebelumnya (t-1).

Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kestabilan perusahaan tersebut, maka semakin besar rasio perubahan aset suatu perusahaan maka indikasi dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Perkembangan *financial stability* dapat dilihat pada table 4.4.

Tabel 4.4.

Perkembangan *financial stability*

no	Kode	financial stability					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	-0.306	0.609	-0.013	0.393	0.091	0.155
2	ICBP	0.171	0.066	0.013	0.173	0.087	0.103
3	INDF	0.100	0.069	-0.105	0.070	0.098	0.046
4	MYOR	0.060	0.102	0.139	0.286	0.092	0.136
5	PSDN	-0.087	-0.003	0.054	0.057	0.010	0.006
6	ROTI	-0.882	0.263	0.079	0.505	0.038	0.000
7	SKBM	0.312	0.171	0.310	0.620	0.091	0.301
8	SKLT	0.116	0.119	0.507	0.120	0.174	0.207
9	STTP	0.156	0.129	0.217	0.003	0.123	0.126
10	ULTJ	0.038	0.214	0.198	0.224	0.071	0.149
NILAI MAKSIMAL		0.312	0.609	0.507	0.620	0.174	0.301
NILAI MINIMAL		-0.882	-0.003	-0.105	0.003	0.010	0.000
RATA-RATA		-0.032	0.174	0.140	0.245	0.088	0.123

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat perkembangan *financial stability* yang diukur dengan total aset dari 10 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2018. Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun 2014 sampai 2018 yang memiliki *financial stability* tertinggi yaitu Sekar Bumi Laut Tbk, dengan rata-rata aset 0,620. Karena total asset perusahaan tersebut mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang memiliki *financial stability* terendah yaitu. Nippon indosari corporindo Tbk, dengan dengan rata-rata aset sebesar -0,882. Karena perusahaan tersebut mengalami penurunan total aset dari tahun ke tahun.

Berdasarkan tabel 4.4 secara keseluruhan nilai rata-rata *financial stability* dari tahun 2014 sampai 2018 sebesar 0,123. Rata-rata total aset tertinggi terjadi

pada tahun 2017, yaitu sebesar 0,620 sedangkan nilai rata-rata total aset terendah ada pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,882. Angka tersebut menunjukkan bahwa aset perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung tidak stabil.

4.2.2. Perkembangan *Personal Financial Need*

Personal Financial Need merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan, bahwa manajer atau para eksekutif perusahaan menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika kondisi keuangan pribadinya terancam oleh kinerja keuangan perusahaan. Sehingga para eksekutif perusahaan yang memiliki kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini, *personal financial need* diperoleh dari pembagian jumlah saham milik direksi dengan jumlah saham yang beredar (OSHIP). Perkembangan *personal financial need* terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Perkembangan *personal financial need*

no	Kode	<i>personal financial need</i>					Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	2.241	2.241	2.241	2.241	2.236	2.240
2	ICBP	0.805	0.805	0.805	0.805	0.805	0.805
3	INDF	0.157	0.157	0.157	0.157	1.667	0.459
4	MYOR	0.534	0.534	0.252	0.252	0.252	0.365
5	PSDN	0.014	0.014	0.014	0.046	0.046	0.027
6	ROTI	0.085	0.085	0.085	0.085	0.085	0.085
7	SKBM	3.168	3.100	4.067	2.207	2.207	2.950
8	SKLT	2.186	2.417	2.417	0.666	0.647	1.667
9	STTP	5.075	3.109	3.187	3.187	3.263	3.564
10	ULTJ	8.945	8.952	5.744	5.744	15.534	8.984
nilai maksimal		8.945	8.952	5.744	5.744	15.534	8.984
nilai minimal		0.014	0.014	0.014	0.046	0.046	0.027
Rata-Rata		2.321	2.141	1.897	1.539	2.674	2.115

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perkembangan *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP dari 20 perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia yang diteliti selama periode 2014-2019. Dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun 2014 sampai dengan 2018 yang memiliki nilai *personal financial need* tertinggi yaitu Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk sebesar 15,534. Karena total nilai saham direksi yang besar dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan perusahaan sektor *food and beverage* yang memiliki nilai *personal financial need* terendah yaitu Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan nilai kepemilikan saham 0,014. Dengan nilai kepemilikan saham direksi paling rendah dari perusahaan lainnya

Berdasarkan tabel 4.5. untuk rata rata nilai kepemilikan saham direksi pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2014-2018, nilai

kepemilikan saham terhadap nilai saham beredar tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 2,674 atau 26,74% kepemilikan saham direksi diperusahaan lainnya. Sedangkan untuk nilai kepemilikan saham rata-rata terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,539 atau 15,39% saham yang dimiliki oleh direksi.

4.2.3. Perkembangan *Financial Statement Fraud*

Financial statement fraud merupakan salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-score*. Perkembangan *financial statement fraud* disajikan didalam tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Perkembangan *financial statement fraud*

No.	Kode	Financial statement fraud					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	-1.580	-0.944	-1.452	3.287	0.547	-0.028
2	ICBP	-2.356	-2.117	-2.054	-1.717	-8.735	-3.396
3	INDF	0.298	0.727	0.959	0.560	0.046	0.518
4	MYOR	2.770	4.329	4.459	4.740	2.004	3.660
5	PSDN	5.115	4.005	4.303	7.612	6.371	5.481
6	ROTI	0.088	-2.178	6.369	1.169	2.631	1.616
7	SKBM	7.784	5.343	5.370	4.004	2.839	5.068
8	SKLT	6.749	6.483	4.828	4.330	0.632	4.604
9	STTP	-3.560	-3.106	-1.606	-2.140	-1.944	-2.471
10	ULTJ	3.860	2.563	1.969	1.043	1.986	2.284
	nilai maksimal	7.784	6.483	6.369	7.612	6.371	5.481
	nilai minimal	-3.560	-3.106	-2.054	-2.140	-8.735	-3.396
	rata-rata	1.917	1.510	2.314	2.289	0.638	1.734

Sumber : data diolah oleh penulis

Berdasarkan data tabel 4.6. Perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilihat dari nilai M-score $> -2,22$. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan dilihat dari nilai M-score $< -2,22$. Pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menunjukkan semua perusahaan terindikasi melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi dapat menggambarkan tingginya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang sifatnya material dan bertujuan untuk merugikan pengguna laporan keuangan. Sebaliknya apabila nilai rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan yang rendah dapat menggambarkan bahwa rendahnya salah saji yang disengaja dalam pengungkapan laporan keuangan yang bersifat material. Peningkatan kecurangan laporan keuangan dalam laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya motivasi kerja seorang karyawan yang tergolong rendah, penjualan atau laba menurun dan sisi lain utang serta piutang dagang perusahaan meningkat, kurangnya pengetahuan perkembangan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku umum (PSAK).

4.3. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan empiris mengenai pengaruh *financial stability*, *personal financial need*, sebagai variabel independen

terhadap *financial statement fraud* sebagai variabel dependen. Adapun hasil olah statistik yang menjadi variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

4.3.1. Rata-rata dan Deviasi Standar.

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi masing-masing variabel. Distribusi statistik deskriptif untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut ini:

Tabel 4.7.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial stability	50	-.88	.62	.1229	.22230
Personal financial need	50	.01	15.53	2.1145	2.87683
Fraud	50	-8.74	7.78	1.6598	3.51970
Valid N (listwise)	50				

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Dari tabel 4.7. tersebut dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) sebesar 50 sampel. Secara keseluruhan pada periode pengamatan tahun 2014-2018 memiliki nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Untuk variabel *Financial Stability* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50, *Financial Stability* terendah (minimum) sebesar -0.88 yang didapatkan oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.62

dimiliki oleh PT Sekar Bumi Laut Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1229 dan standar deviasi sebesar 0.22230.

Untuk variabel *personal financial need* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50, *personal financial need* terendah (minimum) sebesar 0.01 dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk. dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 15.53 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 2.1145 dan standar deviasi sebesar 2.87683

Untuk variabel *Fraud* memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 50, *Fraud* terendah (minimum) sebesar -8.74 dimiliki oleh PT Indofood CBP Sukses makmur Tbk. dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 7.78 dimiliki oleh PT Sekar Bumi Tbk. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1.6598 dan standar deviasi sebesar 3.51970.

Berdasarkan ketiga variabel yang diteliti, *financial statement fraud* memiliki deviasi standar tertinggi. Terjadinya deviasi standar yang tinggi dikarenakan nilai akun penjualan yang tidak terlalu merata atau fluktuatif, hal ini terjadi karena terdapat lonjakan angka pada akun penjualan, maka perubahan dalam nilai penjualan yang fluktuatif dapat mendorong terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang tinggi.

4.3.2. Korelasi antar Variabel

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antar variabel yang dikaji. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien

korelasi. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan variabel-variabel yang diteliti, dapat dilihat dalam tabel *pearson correlation*.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Analisis Korelasi

		Correlations		
		Financial stability	Personal financial need	Fraud
Financial stability	Pearson Correlation	1	.126	.129
	Sig. (2-tailed)		.384	.371
	N	50	50	50
Personal financial need	Pearson Correlation	.126	1	.003
	Sig. (2-tailed)	.384		.981
	N	50	50	50
Fraud	Pearson Correlation	.129	.003	1
	Sig. (2-tailed)	.371	.981	
	N	50	50	50

sumber : hasil olah SPSS 24

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 4.8. didapatkan hasil koefisien korelasi antara *financial stability*, *personal financial need*, dan *fraud* yaitu sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel *financial stability* terhadap *fraud* sebesar 0.129 artinya bahwa variabel *financial stability* memiliki tingkat hubungan yang lemah, berdasarkan tabel korelasi diketahui nilai sig (2-tailed) antara *financial stability* dan *financial statement fraud* adalah sebesar 0.371 > dari 0.05 yang berarti terdapat korelasi positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*
2. Nilai koefisien variabel *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* sebesar 0.003 artinya variabel *personal financial need* memiliki

hubungan yang lemah, berdasarkan nilai tabel korelasi nilai sig (2-tailed) antara *personal financial need* terhadap *financial statement fraud* adalah 0.981 > 0.05 yang berarti terdapat korelasi positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.4. Uji Asumsi Klasik

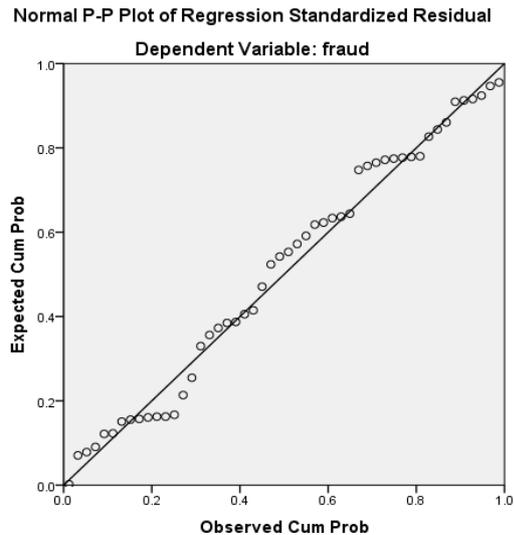
Analisis regresi berganda perlu dicari keabsahannya, penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk memenuhi syarat pengujian regresi berganda. Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

4.4.1. Uji Normalitas

Uji asumsi ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Normality Probability Plot*.

- Grafik *Normality Probability Plot*

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability Plot



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.1 bahwa titik menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan secara konsisten bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	1.439	.671		2.145	.037			
Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374	.984	1.016	
Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930	.984	1.016	

a. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan data output SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa data pada variabel independen tidak mengandung adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel independen karena nilai Variance Inflation Factors (VIF) masing-masing variabel yaitu 1,016 dan 1,016 tidak lebih dari 10 atau <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130 ^a	.017	-.025	3.56340	.767

a. Predictors: (Constant), need, fs

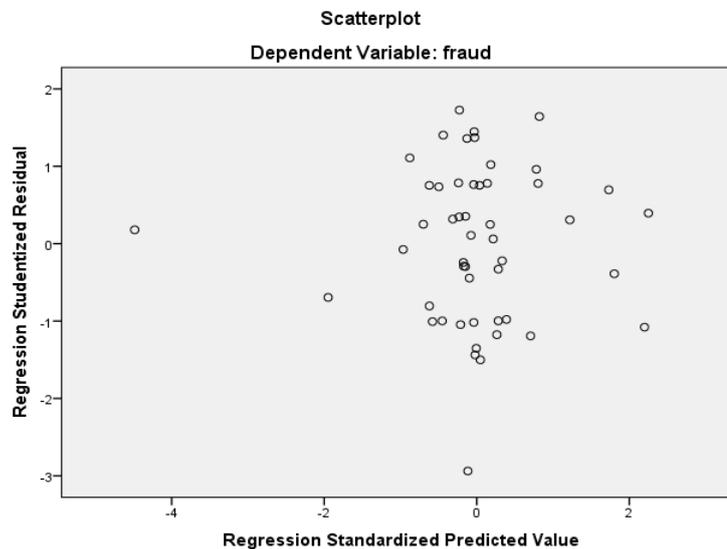
b. Dependent Variable: fraud

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan maka diperoleh angka DW sebesar 0.767. dalam tabel DW untuk k (variabel independen) = 2 dan n (jumlah observasi) = 50. Sedangkan nilai dl = 1.4625; nilai du = 1.6823 ; dan nilai 4-du = 2.3177, dibandingkan dengan nilai DW yang dihasilkan, maka diperoleh hasil bahwa $0 < dw < dl$ atau $0 < 0.767 < 1.4625$; Hal ini menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi positif.

4.4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Jika titik-titik pada gambar menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas disajikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2.
Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola dan tersebar merata baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4.5. Hasil Uji Linier Berganda

Menurut Santosa dan Hamdani (2007:289), analisis regresi berganda merupakan analisis terhadap suatu fenomena yang menunjukkan hubungan sebab akibat di mana suatu variabel terikat (dependen) ditentukan oleh lebih dari satu variabel bebas (independen). Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037		
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374	.984	1.016
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930	.984	1.016

a. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan data output SPSS 24

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.11. maka diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Fraud = 1.439 + 2.071 (Financial\ stability) - 0.016 (personal\ financial\ need)$$

Dari model tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien *financial stability* sebesar 2.071. Artinya setiap 1 penambahan *financial stability* maka akan menambah nilai *financial statement fraud* sebesar 2.071.
2. Koefisien *personal financial need* sebesar -0.016. Artinya setiap 1 pengurangan *personal financial need* maka akan mengurangi nilai *financial statement fraud* sebesar -0.016.
3. Nilai konstanta pada persamaan memiliki nilai sebesar 1.439. jika variabel independen *financial stability* dan *personal financial need* (dianggap konstan bernilai 0) maka besarnya variabel dependen *fraud* (y) akan bernilai 1.439.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu *financial stability*, dan *personal financial need*, terhadap variabel dependen yaitu *financial statement fraud*, untuk menguji hipotesis yang diajukan, uji statistik yang digunakan adalah uji-*F* atau uji simultan, uji-*t* atau uji parsial, dan koefisien determinasi sebagai berikut:

4.5.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji-*F* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Riduwan, 2015:238). Hasil uji *F* dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut ini:

Tabel 4.12.
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.231	2	5.115	.403	.671 ^b
	Residual	596.796	47	12.698		
	Total	607.027	49			

a. Dependent Variable: fraud

b. Predictors: (Constant), personal financial need, financial stability

Sumber : hasil olah data output SPSS 24

Berdasarkan table 4.12. Diperoleh nilai F hitung 0.403 dan F tabel sebesar 3.18 berarti $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0.403 < 3.18$ dan nilai sig, yakni $0,671 > 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan *financial stability* dan *personal financial need* terhadap *financial statement fraud*

4.5.2. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *financial statement fraud*. Hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13.
Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930

a. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan SPSS 24

- a. Variabel *financial stability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.374 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,374 > 0,05$). Dapat dilihat juga

dari hasil perbandingan antara t-hitung sebesar 0,184 dan t-tabel sebesar 2,01174 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,184 < 2,01174$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *financial stability* secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

- b. Variabel *Personal financial need* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,930 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5% ($0,930 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} 0,543 dan t_{tabel} sebesar 2,01174 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,543 < 2,01174$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *personal financial need* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. (Imam Ghozali, 2013:97). Hasil uji kecocokan model (goodness of fit) disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	-.025	3.56340

a. Predictors: (Constant), need, fs

b. Dependent Variable: fraud

Sumber : hasil pengolahan output SPSS 24

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai r-squared sebesar 0,017 atau 1,7%. Hasil tersebut menunjukkan variabel *financial stability* dan *personal financial need* memberikan kontribusi sebesar 1,7% terhadap *financial statement fraud*, dan sisanya sebesar 98.3% disebabkan oleh variabel independen yang lain.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan diatas melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan *financial stability*, dan *personal financial need*, terhadap *financial statement fraud*. Berikut ini dijelaskan atas jawaban hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian statistik secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan bahwa *financial stability*, dan *personal financial need*, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji-f) menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu *financial stability*, *personal financial need*, secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* sebagai variabel dependen dan dapat di konfirmasi. Berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel yang diteliti:

a. *Financial stability*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dengan kata lain, dalam

melakukan kecurangan laporan keuangan, *financial stability* tidak menjadi penyebabnya.

Hal yang menjadi penyebab adalah para manajer tidak serta merta akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika kondisi keuangan tidak stabil atau mengalami penurunan karena hal tersebut justru akan memperparah kondisi keuangan dimasa yang akan datang. Selain itu perusahaan akan tetap menjaga prinsip GCG secara komprehensif, manajemen risiko dijalankan secara efektif dan efisien dan juga pengembangan SDM tanpa harus memanipulasi laporan keuangan guna tetap menjaga nilai bagi pemegang saham. Para manajemen tidak serta merta melakukan kecurangan kemungkinan pengawasan pada perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengawasan yang tinggi oleh dewan komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggungjawab langsung dengan fungsi bisnis seperti keuangan. Sehingga walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiriani dan Rahayu (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *financial stability* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dalam penelitiannya perusahaan sampel dari penelitian ini kemungkinan mempunyai tingkat pengawasan sangat baik yang dilakukan oleh Dewan Komisaris untuk memonitor dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi bisnis seperti keuangan, sehingga

walaupun manajemen menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi tidak akan mempengaruhi terjadi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rasio perubahan aset suatu perusahaan tidak mempengaruhi probabilitas perusahaan yang diteliti untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan.

b. *Personal Financial Need*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjamin harta pribadi untuk utang entitas Widiarti (2015). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan, struktur kepemilikan saham perusahaan dapat mempengaruhi tingkat terjadinya kecurangan.

Dalam penelitian ini tidak terlihat adanya kecurangan yang disebabkan oleh variabel *personal financial need*. Menunjukkan variabel *personal financial need* (OSHIP) terhadap probabilitas suatu perusahaan melakukan tindakan *financial statement fraud* diperoleh koefisien sebesar -0.016 artinya setiap penambahan 1% pada rasio kepemilikan saham oleh orang dalam akan menurunkan risiko *financial statement fraud* sebesar -0,016 satuan dengan nilai

sig sebesar 0,930. Nilai sig (0,930) > (0,05) yang memiliki arti bahwa OSHIP tidak signifikan pada level 5%. Dapat disimpulkan bahwa OSHIP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud*. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan saham dalam perusahaan sampel. Kepemilikan saham yang rendah mengindikasikan bahwa pada perusahaan sampel telah terjadi pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Adanya pemisahan pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Tiffani dan Marfuah 2015).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) dan yesiariani dan rahayu (2017), yang menyimpulkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*.

4.6.2. Implikasi

Studi yang telah dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Indonesia memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini memiliki implikasi teoritis yang dapat memberi gambaran mengenai rujukan-rujukan yang digunakan dalam penelitian ini. Implikasi teoritis dikembangkan untuk memperkuat dukungan atas beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini. Konsep-konsep

tentang teoritis dan dukungan empiris menjadi hubungan kualitas antar variabel-variabel yang mempengaruhi pada hal sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama yang diperoleh pada pengujian perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* menyatakan bahwa *Financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap fraud dalam Laporan Keuangan.. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015), dan penelitian Aprilia (2017) yang menyimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap fraud dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) dan Rahmayuni (2018) yang menyimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap fraud dalam Laporan Keuangan. Hal ini berarti para manajer tidak langsung akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan ketika rata-rata pertumbuhan perusahaan mereka berada dibawah rata-rata industri.

Hasil penelitian kedua yang diperoleh pada pengujian perusahaan *food and beverage* menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramantha, dan Badera (2018), menyatakan bahwa *financial personal need* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) yang menyimpulkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak

semua perusahaan dengan kepemilikan saham direksi yang besar dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.6.2.2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bagi pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan, maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu memperhatikan faktor kedua variabel yang diteliti, karena walaupun tidak signifikan masih ada kemungkinan terjadinya kecurangan dari *financial stability* dan *personal financial need*

Berdasarkan skala prioritas, pada hasil penelitian ini *financial stability* dan *personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan berarti masih ada kesempatan dari dua variabel yang diteliti. Maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus tetap mengawasi kestabilan keuangan dan kepemilikan saham dari direksi dan harus lebih mempertimbangkan pengelolaan aset-aset perusahaan untuk meminimalisir tindak kecurangan laporan keuangan.

4.6.4. Keterbatasan

Penulis mendapatkan beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Populasi pada penelitian ini hanya diambil perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* saja dan tidak meneliti seluruh perusahaan manufaktur.

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial stability* dan *personal financial need*. Jika variabel ditambah menggunakan *financial target*, *eksternal pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *capability* dan *arrogance*. Akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang dipaparkan pada landasan teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *financial stability* dan *personal financial need*, terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Memanipulasi laporan keuangan menyebabkan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Ketika perusahaan menghadapi ancaman dari para pesaing, maka para manajemen memanipulasi laporan keuangan agar kestabilan perusahaan terlihat baik, akan tetapi tidak semua para manajemen perusahaan bisa melakukan kecurangan jika perusahaan tersebut mempunyai tingkat pengawasan yang baik oleh dewan komisaris untuk memonitori dan mengendalikan tindakan manajemen yang bertanggung jawab langsung dengan fungsi bisnis seperti keuangan.
2. *Personal financial need* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*, hal ini menunjukkan bahwa sebagian saham yang dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, tidak secara otomatis akan mempengaruhi keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Dalam penyusunan penelitian ini, adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang telah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, peneliti menyadari bahwa tidak ada penelitian yang sempurna dan terbebas dari kekurangan. Untuk itu penulis memberikan saran teoritis dan saran praktis untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada, sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *financial stability*, dan *personal financial need* semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*, penelitian ini kurang sempurna karena tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan hal yang sama adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Sehingga penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan melakukan penelitian pada sektor lain.
2. Menambah variabel bebas dengan tambahan faktor pemicu *fraudn* seperti *capability*, *arrogance*, *opportunity*, dan *razionalization*.

5.2.2. Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, untuk dapat mendeteksi *financial statement fraud* maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan harus

memperhatikan aset-aset yang dimiliki perusahaan dan kepemilikan saham, agar perusahaan berada pada kondisi yang bersih tanpa kecurangan dan tidak merugikan bagi investor dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan skala prioritas, walaupun kedua variabel yang diteliti yaitu *financial stability*, dan *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan, namun kedua variabel tersebut masih bisa berpengaruh secara simultan jadi, kedua variabel tersebut harus tetap diperhatikan, apabila perkembangan total aset terjadi perubahan yang fluktuatif maka pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan perlu curiga adanya indikasi kecurangan

Begitupun dengan kepemilikan saham, ada beberapa kasus yang terjadi bahwa pelaku kecurangan yaitu para direksi, jadi perlu di perhatikan setiap aspek kepemilikan saham perusahaan untuk mengurangi adanya *financial statement fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. Steve dkk. 2012. Fraud Examination. USA: ACL.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., & Albrecht, C. O. (2004). Fraud and corporate executives: Agency, stewardship and broken trust. *Journal of forensic accounting*, 5(1), 109-130.
- Albrecht, W. Steve, Chad O. Albrecht, Conan C. Albrecht, dan Mark F. Zimbelman, (2016). Fraud Examination. Fifth Edition. Boston: Cengage Learning.
- American institute of Certified Public Accountants. 2002. AU Section 316 Consideration of fraud in a financial statement audit. Statement on Auditing standard no. 99. 15 Desember 2002.
- Aprilia, Regina. 2017. Pengaruh financial stability, personal financial need, ineffective monitoring, Change in Auditor dan Change in Director terhadap Financial Statement Fraud Dalam perspektif Fraud Diamond (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* Vol. 4, no.1, pp.1472-14.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2014. Reports to the nations: On occupational fraud and abuse. Global Fraud Study
- Didin, Ijudien. 2018. Pengaruh stabilitas keuangan, kondisi industri, dan tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Cirebon. Jurnal Kajian Akuntansi, Vol 2, (1), 2018,
- Elder, et al. 2011. Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, irham. 2017. Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Undip
- Haryono, Mukhlis Eko. 2017. Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial statement Fraud (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling.(1976). The Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economics, 3(4) 305-360. Retrieved from ScienceDirect Website.

Juan, N.E. dan Ersya Tri W. 2012. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan.
Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 10(1), 22-23

Rachmania, Annisa. 2017. Analisi pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Jurnal online mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Vol 2,1 No, 2.

Rahmanti, Martantya Maudy and Daljono, (2013) PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI FAKTOR RISIKO TEKANAN DAN PELUANG (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002 – 2006). *Diponogoro journal of accounting*, 700-711.

Resti, Molida (2011) Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring, pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Semarang, Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.

Riduwan. 2015. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

Resti, Molida (2011) Pengaruh financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring, pada financial statement fraud dalam perspektif fraud triangle. Semarang, Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro.

- Santosa, Purbayu Budi Dan Muliawan H. 2007. Statistik Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Aditya., Ninuk Dewi. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting Dengan Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 22. No.2.
- Skousen, Christopher j, Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright. 2008. Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53-81). Emerald Group Publishing Limited.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014) *Analisis Fraud Diamond dalam mendeteksi financial statement fraud: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiffani, Laila, dan Marfuah, (2014), Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta . *jurnal akuntansi* vol. 19

Tuanakotta, Theodorus M. (2013). Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Ulfah, Maria, Elva Nuraina, dan Anggita Langgeng Wijaya. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI). The 9th Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun, 5(1), 399–418. Retrieved from Prosiding Online Universitas PGRI Madiun Website.

Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. Kecurangan dalam laporan keuangan menguji teori fraud triangle. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol 19. No.1. 77-88.

Wijoyo, Adhimas Satrio (2017). Pengaruh Financial stability, personal financial need dan ineffective monitoring terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Universitas Widyatama Bandung.

Lainnya :

Kasus Laporan keuangan Garuda. www.cnnindonesia.com (akses, 24-10-2019).

Laporan Keuangan Bank Bukopin “tersandung” kasus Kartu Kredit www.kompas.com (akses, 24-10-2019).

Kasus laporan keuangan yang membengkak PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. www.cnbcindonesia.com . (akses, 24-10-2019).

www.idx.co.id (akses 27-11-2019).

www.sahamok.com (akses, 27-11-2019).

www.idnfinancials.com. (akses, 27-11-2019).

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Riswandi
2. Umur : 25 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tmpat/Tanggal Lahir : Bandung, 19 Juli 1995
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl.Cigending Rt 02 Rw 08 Kel. Cgending
Kec Ujungberung . Kota Bandung
7. E-mail : radenriswandi19@gmail.com
8. No. Handphone : 087824439753

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2001-2007 : SDN Panggung Sari 2
2. 2007-2010 ; SMP Mekar Arum
3. 2010-2013 ; SMA Karya Pembangunan 2
4. 2017-2020 : STIE STAM IM

Lampiran 2 : populasi dan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
5	PSDN	PT Prasida Aneka Niaga Tbk.
6	ROTI	PT Nppon Indosari Corporindo Tbk.
7	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
9	STTP	PT Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.

No	Kode	Nama perusahaan
11	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
12	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
13	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
14	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.
16	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
17	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.
18	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
19	CEKA	PT Cahaya Kalbar
20	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia Tbk.

Lampiran 3 : Data perhitungan *Financial stability*

no	kode	financial stability					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	(0.306)	0.609	(0.013)	0.393	0.091	0.155
2	ICBP	0.171	0.066	0.013	0.175	0.087	0.103
3	INDF	0.100	0.069	(0.105)	0.070	0.098	0.046
4	MYOR	0.060	0.102	0.139	0.286	0.092	0.136
5	PSDN	(0.087)	(0.003)	0.054	0.057	0.010	0.006
6	ROTI	(0.882)	0.263	0.079	0.505	0.038	0.000
7	SKBM	0.312	0.171	0.310	0.620	0.091	0.301
8	SKLT	0.116	0.119	0.507	0.120	0.174	0.207
9	STTP	0.156	0.129	0.217	0.003	0.123	0.126
10	ULTJ	0.038	0.214	0.198	0.224	0.071	0.149
NILAI MAKSIMAL		0.312	0.609	0.507	0.620	0.174	0.301
NILAI MINIMAL		(0.882)	(0.003)	(0.105)	0.003	0.010	0.000
RATA-RATA		(0.032)	0.174	0.140	0.245	0.088	0.123

no	kode	total aset					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	1,056,508,696,936	733,468,016,986	1,180,228,072,164	1,165,093,632,823	1,623,027,475,045	1,771,365,972,009
2	ICBP	21,267,470,000,000	24,910,211,000,000	26,560,624,000,000	26,901,946,000,000	31,619,514,000,000	34,367,153,000,000
3	INDF	78,092,789,000,000	85,938,885,000,000	91,831,526,000,000	82,174,515,000,000	87,939,488,000,000	96,537,796,000,000
4	MYOR	9,710,223,454,000	10,291,108,029,334	11,342,715,686,221	12,922,421,859,142	16,616,239,416,335	18,146,206,145,369
5	PSDN	681,832,333,141	622,508,294,824	620,398,854,182	653,796,725,408	690,979,867,049	697,657,400,651
6	ROTI	1,822,689,047,108	214,289,427,621	270,632,363,703	291,964,085,871	439,381,038,083	455,957,370,941
7	SKBM	497,652,557,672	652,976,510,619	764,484,248,710	1,001,657,012,004	1,623,027,475,045	1,771,365,972,009
8	SKLT	301,989,488,699	336,932,338,819	377,110,748,359	568,239,939,951	636,284,210,210	747,293,725,435
9	STTP	1,470,569,000,000	1,700,204,000,000	1,919,568,037,170	2,336,411,494,941	2,342,432,443,196	2,631,189,810,030
10	ULTJ	2,811,620,982,142	2,917,083,567,355	3,539,995,910,248	4,239,200,000,000	5,186,940,000,000	5,555,871,000,000

Lampiran 4 : Data Hasil Perhitungan *Personal Financial Need*

no	perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	2.241	2.241	2.241	2.241	2.236
2	ICBP	0.805	0.805	0.805	0.805	0.805
3	INDF	0.157	0.157	0.157	0.157	1.667
4	MYOR	0.534	0.534	0.252	0.252	0.252
5	PSDN	0.014	0.014	0.014	0.046	0.046
6	ROTI	0.085	0.085	0.085	0.085	0.085
7	SKBM	3.168	3.100	4.067	2.207	2.207
8	SKLT	2.186	2.417	2.417	0.666	0.647
9	STTP	5.075	3.109	3.187	3.187	3.263
10	ULTJ	8.945	8.952	5.744	5.744	15.534
	nilai maksimal	8.945	8.952	5.744	5.744	15.534
	nilai minimal	0.014	0.014	0.014	0.046	0.046
	Rata-Rata	2.321	2.141	1.897	1.539	2.674

no	perusahaan	total saham orang dalam				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	4,900,000,000	4,900,000,000	4,900,000,000	4,900,000,000	4,900,000,000
2	ICBP	4,695,839,000	4,695,839,000	9,391,678,000	9,391,678,000	9,391,678,000
3	INDF	1,380,020,000	1,380,020,000	1,380,020,000	1,380,020,000	1,463,270,000
4	MYOR	477,225,497	477,225,497	5,638,834,400	5,638,834,400	5,638,834,400
5	PSDN	20,051,000	20,051,000	20,051,000	65,984,333	65,984,333
6	ROTI	430,253,000	430,253,000	430,253,000	525,864,777	525,864,777
7	SKBM	2,903,620,000	2,903,620,000	3,808,799,100	3,808,799,100	3,808,799,100
8	SKLT	1,509,768,545	1,669,640,000	1,669,640,000	460,339,100	446,704,400
9	STTP	4,149,410,000	4,072,358,000	4,175,080,000	4,175,080,000	4,274,440,000
10	ULTJ	103,355,300,000	103,431,380,000	66,364,760,000	66,364,760,000	179,467,750,000

no	perusahaan	total saham biasa beredar				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ALTO	2,186,527,777	2,186,528,006	2,186,528,006	2,186,603,090	2,191,870,558
2	ICBP	5,830,954,000	5,830,954,000	11,661,908,000	11,661,908,000	11,661,908,000
3	INDF	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	8,780,426,500	878,043,000
4	MYOR	894,347,989	894,347,989	22,358,699,725	22,358,699,725	22,358,699,725
5	PSDN	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000	1,440,000,000
6	ROTI	5,061,800,000	5,061,800,000	5,061,800,000	6,186,488,888	6,186,488,888
7	SKBM	916,441,519	936,530,894	936,530,894	1,726,003,217	1,726,003,217
8	SKLT	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500	690,740,500
9	STTP	817,594,000	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000	1,310,000,000
10	ULTJ	11,554,000,000	11,554,000,000	11,554,000,000	11,554,000,000	11,553,528,000

Lampiran 5 : Perhitungan *Financial Statement Fraud*

No.	nama perusahaan	Financial statement fraud					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ALTO	-1.580	-0.944	-1.452	3.287	0.547	-0.028
2	ICBP	-2.356	-2.117	-2.054	-1.717	-8.735	-3.396
3	INDF	0.298	0.727	0.959	0.560	0.046	0.518
4	MYOR	2.770	4.329	4.459	4.740	2.004	3.660
5	PSDN	5.115	4.005	4.303	7.612	6.371	5.481
6	ROTI	0.088	-2.178	6.369	1.169	2.631	1.616
7	SKBM	7.784	5.343	5.370	4.004	2.839	5.068
8	SKLT	6.749	6.483	4.828	4.330	0.632	4.604
9	STTP	-3.560	-3.106	-1.606	-2.140	-1.944	-2.471
10	ULTJ	3.860	2.563	1.969	1.043	1.986	2.284
	nilai maksimal	7.784	6.483	6.369	7.612	6.371	5.481
	nilai minimal	-3.560	-3.106	-2.054	-2.140	-8.735	-3.396
	rata-rata	1.917	1.510	2.314	2.289	0.638	1.734

DSRI				
2014	2015	2016	2017	2018
0.728	0.906	0.937	0.531	1.883
0.921	1.228	1.082	1.257	0.144
0.742	1.154	1.061	0.525	0.126
0.188	2.336	0.911	2.895	0.190
1.629	0.546	1.411	0.965	1.022
0.410	1.370	9.813	0.107	0.933
0.709	0.912	1.530	1.171	1.056
0.924	1.020	1.095	0.999	3.866
0.848	0.943	1.214	0.954	1.140
0.942	1.045	0.990	1.024	0.929

GMI				
2014	2015	2016	2017	2018
0.777	1.261	0.987	0.578	1.208
0.613	0.886	0.962	1.640	1.293
0.922	0.981	0.947	1.025	1.028
0.491	0.632	1.061	1.137	1.222
1.368	0.870	0.913	0.910	1.265
2.860	0.923	0.904	-0.623	0.948
0.883	0.996	1.037	1.226	0.876
0.964	0.919	0.959	0.992	1.066
-2.497	0.348	1.016	0.962	0.990
1.225	0.760	0.903	0.933	1.045

Aset quality index				
2014	2015	2016	2017	2018
0.694	1.609	0.987	1.393	1.091
1.171	1.066	1.013	1.175	1.087
1.100	1.069	0.895	1.070	1.098
1.060	1.102	1.139	1.286	1.092
0.913	0.997	1.054	1.057	1.010
1.181	1.099	1.041	1.137	1.124
1.312	1.171	1.310	1.620	1.091
1.116	1.119	1.507	1.120	1.174
1.156	1.129	1.217	1.003	1.123
1.038	1.214	1.198	1.224	1.071

Sales Growth Index (SGI)				
2014	2015	2016	2017	2018
0.682	0.908	0.982	2.468	0.687
1.238	1.057	1.086	0.871	1.057
1.102	1.007	1.041	1.053	1.046
1.179	1.046	1.238	1.055	1.042
0.762	0.944	1.014	1.500	0.953
2.805	0.984	1.112	1.039	1.006
1.142	0.920	1.102	1.227	1.061
1.202	1.093	1.119	1.096	0.259
1.142	0.920	1.102	1.227	1.061
1.132	1.122	1.066	1.041	1.122

Depreciation Index				
2014	2015	2016	2017	2018
0.697	1.103	0.796	1.415	0.972
1.060	0.992	0.944	1.089	0.952
0.981	0.938	0.812	0.953	0.931
0.920	0.997	0.624	1.198	1.032
0.851	0.921	0.969	0.983	0.955
0.843	0.842	0.874	0.205	1.122
1.242	1.020	1.034	1.217	0.887
0.907	0.954	1.232	0.977	1.036
5.098	0.071	2.913	1.117	1.756
0.906	1.046	1.045	1.075	0.997

Leverage index (LVGI)				
2014	2015	2016	2017	2018
1.303	0.401	1.030	1.072	0.863
0.889	1.000	0.374	1.056	1.494
1.031	0.995	0.828	0.999	1.060
1.001	0.933	0.430	1.382	0.876
1.040	1.185	1.197	0.992	1.150
0.936	1.106	1.020	0.884	0.974
0.888	1.040	1.150	0.585	1.116
1.102	1.007	0.802	1.079	0.862
0.696	1.151	1.060	0.758	0.918
0.780	0.949	0.843	1.066	0.200

Total accrual (TATA)				
2014	2015	2016	2017	2018
0.411	0.237	0.237	1.035	0.511
0.023	0.022	0.022	0.018	-1.185
0.632	0.652	0.724	0.724	0.699
1.296	1.226	1.402	1.139	1.083
1.532	1.520	1.390	2.061	1.887
0.070	0.011	0.112	1.111	1.099
2.201	1.700	1.532	1.195	1.135
1.953	1.897	1.465	1.433	0.313
0.032	0.008	0.051	0.004	0.055
1.299	1.052	0.922	0.734	0.881

Lampiran 6 Data output SPSS

Descriptive Statistics

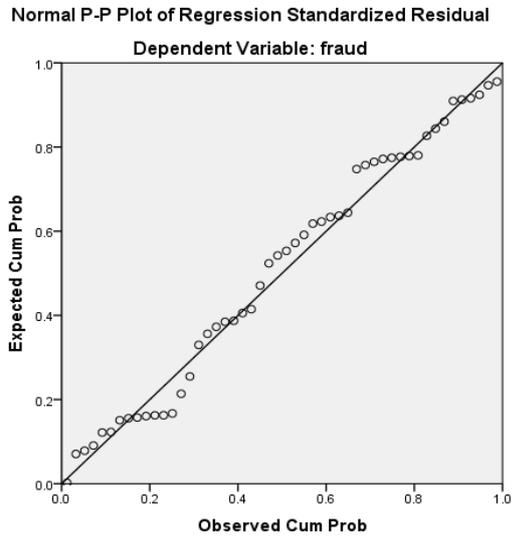
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial stability	50	-.88	.62	.1229	.22230
Personal financial need	50	.01	15.53	2.1145	2.87683
Fraud	50	-8.74	7.78	1.6598	3.51970
Valid N (listwise)	50				

Hasil Uji Analisis Korelasi

Correlations

		Financial stability	Personal financial need	Fraud
Financial stability	Pearson Correlation	1	.126	.129
	Sig. (2-tailed)		.384	.371
	N	50	50	50
Personal financial need	Pearson Correlation	.126	1	.003
	Sig. (2-tailed)	.384		.981
	N	50	50	50
Fraud	Pearson Correlation	.129	.003	1
	Sig. (2-tailed)	.371	.981	
	N	50	50	50

Grafik Normal Probability Plot



Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.439	.671		2.145	.037		
Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374	.984	1.016
Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930	.984	1.016

a. Dependent Variable: fraud

Hasil Uji Durbin Watson

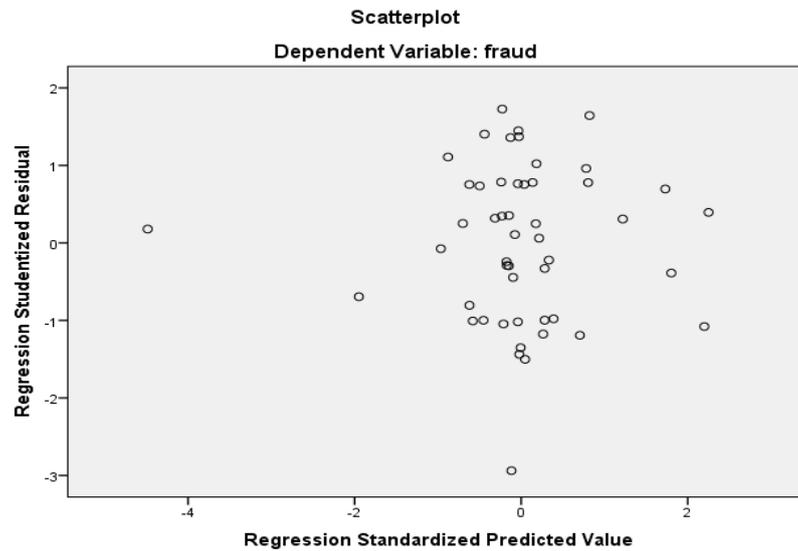
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.130 ^a	.017	-.025	3.56340	.767

a. Predictors: (Constant), need, fs

b. Dependent Variable: fraud

Uji Heterokedastisitas



Hasil uji regresi linier berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037			
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374	.984	1.016	
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930	.984	1.016	

a. Dependent Variable: fraud

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.231	2	5.115	.403	.671 ^b
	Residual	596.796	47	12.698		
	Total	607.027	49			

Uji Simultan (Uji F)

Uji parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.439	.671		2.145	.037
	Financial stability	2.071	2.308	.131	.897	.374
	Personal financial need	-.016	.178	-.013	-.089	.930

a. Dependent Variable: fraud

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.130 ^a	.017	-.025	3.56340

a. Predictors: (Constant), need, fs

b. Dependent Variable: fraud

Lampiran 7 : Laporan keuangan

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

PT SIANTAR TOP Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
For the years ended
December 31, 2017 and 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2017	2016	
Sub-total (pindahan)	29.627.010.877	6.648.241.518	Sub-total (brought forward)
<u>Yuan China</u> Bank of China (Hong Kong) Limited	6.121.482.991	8.111.478.785	<u>China Yuan</u> Bank of China (Hong Kong) Limited
Sub-jumlah	35.748.493.868	14.759.720.303	Sub-total
Deposito Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya	30.890.000.000	-	Time Deposits Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya
PT Bank Ganesha Tbk	1.076.660.905	1.016.927.473	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	5.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Sub-jumlah	31.966.660.905	6.016.927.473	Sub-total
Jumlah	69.954.867.440	24.759.150.419	Total

Tingkat suku bunga deposito per tahun antara sebesar 6% - 8,75% dan 9,00% masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

The interest rates of deposits per year are between 6% - 8.75% and 9.00% on 2017 and 2016, respectively.

Penempatan kas dan bank dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

The placements of cash and cash equivalents are done to the third parties and not used as collateral.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017	2016	
Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya	55.000.000.000	135.800.000.000	Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya
PT Bank Bukopin Tbk	21.000.000.000	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mandiri Taspen Pos	20.000.000.000	-	PT Bank Mandiri Taspen Pos
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	19.000.000.000	29.536.328.767	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	17.000.000.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank MNC International Tbk	15.129.364.231	18.055.151.209	PT Bank MNC International Tbk
PT Prima Master Bank	10.029.589.041	-	PT Prima Master Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.375.692.000	7.375.692.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia	-	7.037.868.852	PT Bank Woori Saudara Indonesia
Jumlah	164.534.645.272	197.805.040.828	Total

Investasi jangka pendek pada Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya merupakan simpanan dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% - 11,75% dan 9,25% - 11,25% per tahun masing-masing pada tahun 2017 dan 2016.

Short-term investment in Koperasi Simpan Pinjam Indo Surya represents a savings account with interest rate of 8.75% - 11.75% and 9.25% - 11.25% per annum on 2017 and 2016, respectively.

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

PT SIANTAR TOP Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
For the years ended
December 31, 2017 and 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

3. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

g. Fair Value Measurements (continued)

Klasifikasi item menjadi level di atas didasarkan pada tingkat terendah dari input yang digunakan yang memiliki efek signifikan pada pengukuran nilai wajar item tersebut. Transfer item antar level diakui pada periode saat terjadinya.

The classification of an item into the above levels is based on the lowest level of the inputs used that has a significant effect on the fair value measurement of the item. Transfers of items between levels are recognized in the period they occur.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017	2016*)	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah	1.580.306.838	3.220.842.320	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	519.931.596	353.460.852	<i>United States Dollar</i>
Euro Eropa	87.418.416	-	<i>European Euro</i>
Yuan China	52.055.817	140.960.178	<i>China Yuan</i>
Dolar Hongkong	-	267.239.293	<i>Hongkong Dollar</i>
Sub-jumlah	2.239.712.667	3.982.502.643	<i>Sub-total</i>
Bank			<i>Banks</i>
<u>Rupiah</u>			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.007.782.737	49.324.693	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	3.518.669.370	4.544.884.296	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	867.863.634	423.362.730	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	71.256.158	20.412.783	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	44.081.817	3.049.760	<i>PT Bank Mayapada Internasional Tbk</i>
PT Bank UOB Indonesia	17.677.432	-	<i>PT Bank UOB Indonesia</i>
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5.724.413	82.937.630	<i>PT Bank Internasional Indonesia Tbk</i>
Standard Chartered Bank	559.505	4.718.224	<i>Standard Chartered Bank</i>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<i>United States Dollar</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.690.093.033	799.549.893	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	1.053.423.920	370.961.502	<i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</i>
Standard Chartered Bank	178.176.113	178.299.484	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	171.702.745	170.740.523	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
Sub-jumlah (dipindahkan)	29.627.010.877	6.648.241.518	<i>Sub-total (carry forward)</i>

PT SIANTAR TOP Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017 dan 2016

PT SIANTAR TOP Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
(continued)
For the years ended
December 31, 2017 and 2016

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

		2017					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost	
Harga Perolehan						Landrights	
Hak atas tanah	197.579.135.175	20.218.800	-	-	197.599.353.975		
Bangunan dan prasarana	146.743.128.742	4.680.000	-	85.247.797.640	231.995.606.382	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	612.225.660.554	1.161.822.827	-	300.327.383.792	913.714.867.173	Machinery and equipment	
Kendaraan	77.397.599.076	2.543.258.539	70.476.909	1.252.522.728	81.122.903.434	Vehicles	
Inventaris	58.811.145.201	5.289.061.708	-	2.211.505.790	66.311.712.699	Office furniture and fixtures	
Sub-jumlah	1.092.756.668.748	9.019.041.874	70.476.909	389.039.209.950	1.490.744.443.663	Sub-total	
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress	
Bangunan dan prasarana	335.534.753.024	32.086.523.825	-	(175.682.193.623)	191.939.083.226	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	250.620.946.918	44.196.272.624	-	(213.357.016.327)	81.460.203.215	Machinery and equipment	
Sub-jumlah	586.155.699.942	76.282.796.449	-	(389.039.209.950)	273.399.286.441	Sub-total	
Jumlah	1.678.912.368.690	85.301.838.323	70.476.909	-	1.764.143.730.104	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
Bangunan dan prasarana	55.325.240.204	13.043.385.908	-	-	68.368.626.112	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	406.377.148.600	37.776.992.304	-	-	444.154.140.904	Machinery and equipment	
Kendaraan	59.908.966.161	11.357.569.774	70.476.909	-	71.196.059.026	Vehicles	
Inventaris	50.148.817.669	4.507.108.914	-	-	54.655.926.583	Office furniture and fixtures	
Jumlah	571.760.172.634	66.685.056.900	70.476.909	-	638.374.752.625	Total	
Nilai Buku	1.107.152.196.056				1.125.768.977.479	Net Book Value	
		2016*)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost	
Harga Perolehan						Landrights	
Hak atas tanah	196.553.380.546	1.025.754.629	-	-	197.579.135.175		
Bangunan dan prasarana	143.755.153.737	156.257.781	-	2.831.717.224	146.743.128.742	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	590.341.429.354	1.519.474.750	-	20.364.756.450	612.225.660.554	Machinery and equipment	
Kendaraan	73.995.813.504	3.376.338.591	125.098.474	150.545.455	77.397.599.076	Vehicles	
Inventaris	54.030.593.800	5.133.277.247	-	(352.725.846)	58.811.145.201	Office furniture and fixtures	
Sub-jumlah	1.058.676.370.941	11.211.102.998	125.098.474	22.994.293.283	1.092.756.668.748	Sub-total	
Aset tetap dalam penyelesaian						Construction in progress	
Bangunan dan prasarana	268.429.364.567	71.124.371.706	-	(4.018.983.249)	335.534.753.024	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	196.378.396.722	73.217.860.230	-	(18.975.310.034)	250.620.946.918	Machinery and equipment	
Sub-jumlah	464.807.761.289	144.342.231.936	-	(22.994.293.283)	586.155.699.942	Sub-total	
Jumlah	1.523.484.132.230	155.553.334.934	125.098.474	-	1.678.912.368.690	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated Depreciation	
Bangunan dan prasarana	48.419.717.553	6.905.522.651	-	-	55.325.240.204	Buildings and infrastructure	
Mesin dan peralatan	375.153.426.554	31.223.722.046	-	-	406.377.148.600	Machinery and equipment	
Kendaraan	47.300.315.923	12.733.748.712	125.098.474	-	59.908.966.161	Vehicles	
Inventaris	46.365.891.054	3.782.926.615	-	-	50.148.817.669	Office furniture and fixtures	
Jumlah	517.239.351.084	54.645.920.024	125.098.474	-	571.760.172.634	Total	
Nilai Buku	1.006.244.781.146				1.107.152.196.056	Net Book Value	